

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SMP ISLAM NURUL KHALIL BATAAN TENGGARANG  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

Mohammad Irfan Efendi  
NIM. T20183102

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2022**

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SMP ISLAM NURUL KHALIL BATAAN TENGGARANG  
BONDOWOSO**

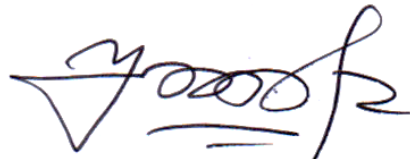
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Mohammad Irfan Efendi  
NIM. T20183102

Disetujui Pembimbing



Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197801032003121002

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SMP ISLAM NURUL KHALIL BATAAN TENGGARANG  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jumat  
Tanggal : 4 November 2022

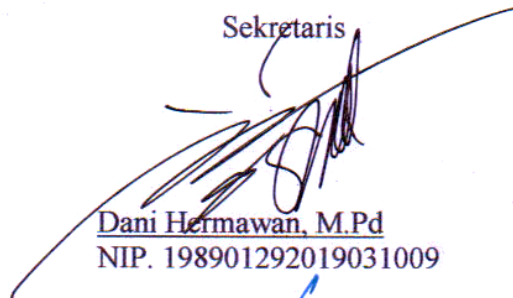
Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP. 20160366

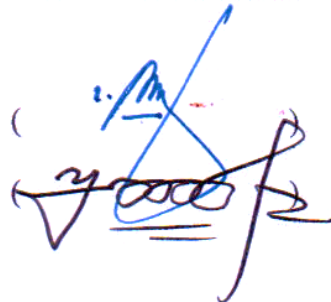
Sekretaris



Dani Hermawan, M.Pd  
NIP. 198901292019031009

Anggota

1. Dr. H. Moh Anwar, S.Pd, M.Pd
2. Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

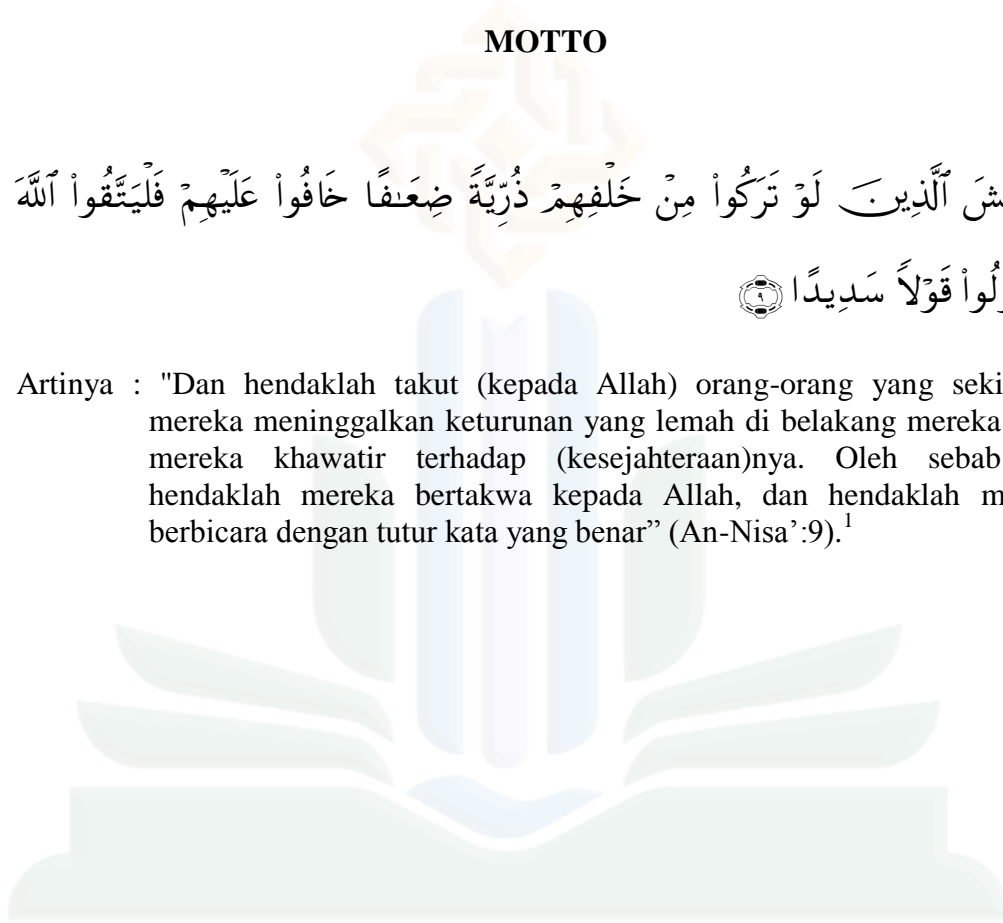


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar" (An-Nisa':9).<sup>1</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemah Artinya*, Cet. 10 (Yogyakarta: UII Press, 2013), 139.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir Ridho Allah SWT, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaallah. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Dengan ini saya mempersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmadi dan Ibu Zainab yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan penuh untuk pendidikan saya hingga sampai saat ini dan untuk kedepannya. Terimakasih untuk segalanya yang telah diupayakan dan saya memohon maaf atas semua kesalahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik kandung saya Siti Laela, semua keluarga, teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan do'anya

## ABSTRAK

Mohammad Irfan Efendi, 2022 : *Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.*

**Kata kunci** : Manajemen peserta didik, karakter religius

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan segala aktifitas siswa yang berkaitan dengan awal masuk sehingga keluarnya peserta didik. Kegiatan peserta didik merupakan bagian penting dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? 2) Bagaimana Pembinaan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso? 2) Untuk mendeskripsikan Pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan Peserta didik

Hasil penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu Dalam perencanaan Peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil mencakup tiga hal yaitu: 1) Menetapkan 8 standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan fasilitas Pendukung, dan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, menyebarkan informasi penerimaan peserta didik baru dan menyeleksi calon peserta didik. (2) mendeskripsikan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu dengan membiasakan kegiatan yang sudah ada di SMP seperti mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji disetiap pagi, sholat berjamaah dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) agar peserta didik dapat menghargai dan menghormati sesama.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Manajemen Peserta didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang terang menderang yakni addinul islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.



4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Taufik, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Ibu Rofiqotus Sholihah, S.Pd. Waka kurikulum SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso yang telah membantu dalam memberikan informasi.
9. Ibu Sulaifatul Mustifah, S.Pd.I Guru SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso yang telah membantu dalam memberikan informasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

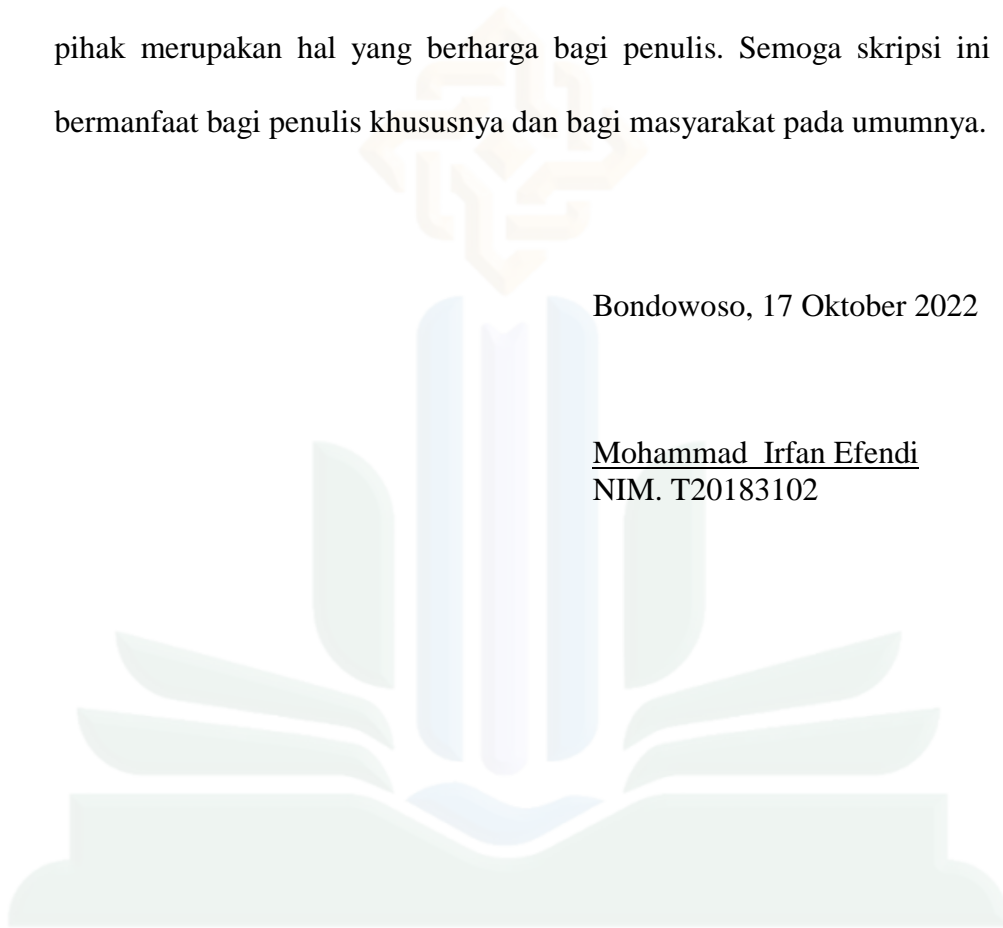
Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap



pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Bondowoso, 17 Oktober 2022

Mohammad Irfan Efendi  
NIM. T20183102



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

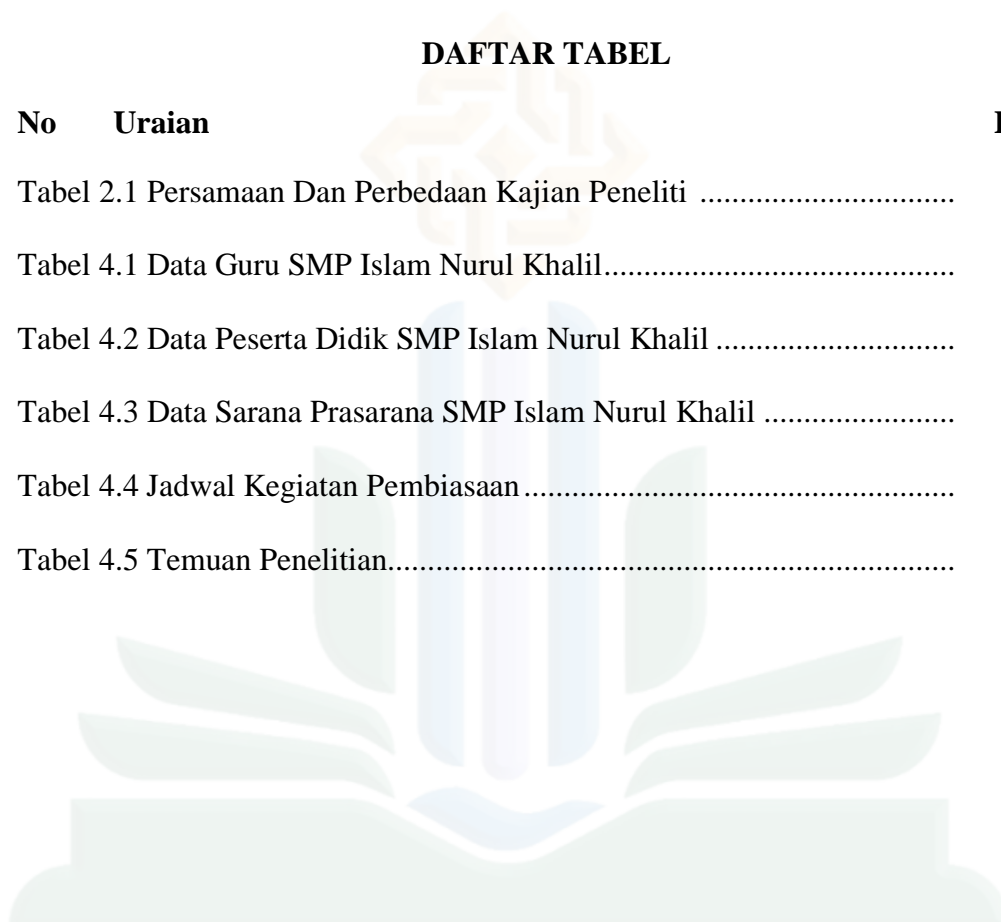
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
1. Manajemen Peserta Didik .....	20
2. Pembentukan Karakter Religius .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitia .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data .....	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
A. Gambar Obyek Penelitian .....	68
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	72
C. Pembahasan Temuan.....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>Lempiran-Lampiran</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Kajian Peneliti .....	16
Tabel 4.1	Data Guru SMP Islam Nurul Khalil.....	71
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil .....	71
Tabel 4.3	Data Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Khalil .....	72
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Pembiasaan.....	79
Tabel 4.5	Temuan Penelitian.....	95



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 2.1 Diagram.....	31
	Gambar 4.1 Kegiatan Sholat berjamaah.....	79
	Gambar 4.2 Masjid SMP Islam Nurul Khalil.....	80
	Gambar 4.3 Brosur PPDB .....	82
	Gambar 4.4 Tes Baca Qur'an .....	84
	Gambar 4.5 Siswa Mengaji Bersama Sebelum Pelajaran Dimulai .....	88
	Gambar 4.6 Pembinaan Kepada Siswa Yang Malenggar Aturan .....	89
	Gambar 4.7 Data Siswa Terlambat .....	91
	Gambar 4.8 Hukuman Siswa Yang Terlambat.....	92
	Gambar 4.9 Bentuk reward yang diberikan kepada siswa .....	93

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian .....	105
Lampiran 2 Pedoman Penelitian .....	107
Lampiran 3 Jurnal Penelitian .....	114
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	115
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian .....	116
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	123
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan berlangsung sepanjang hayat tanpa menghilangkan keunikan masing-masing.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.<sup>3</sup> Pendidikan harus diartikan sebagai upaya untuk manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya. Semua proses yang kaitannya dengan terwujudnya optimalisasi potensi manusia tersebut, tanpa memandang tempat dan waktu maka dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan.

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, maka dari itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih lembaga pendidikan harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik

---

<sup>2</sup>Sekretarian Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar nasional Pendidikan serta wajib belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2017)), 2-3.

<sup>3</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 3.



dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai sekolah pastilah berhubungan dengan peserta didik, dalam dunia pendidikan hal itu disebut dengan manajemen peserta didik. Peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Jika tidak ada peserta didik, maka tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih-lebih pada masa sekarang yang mana terdapat persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh dalam mendapatkan siswa. Tak jarang pula terdapat lembaga pendidikan yang mati karena kehabisan peserta didik.<sup>5</sup>

Manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam lembaga pendidikan yaitu mengatur kegiatan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai lulusnya peserta didik agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>4</sup>Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Tembilahan, Yayasan Indragiri, 2015), 54.

<sup>5</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 178.

Manajemen peserta didik dan karakter religius memiliki hubungan yaitu karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Dilihat dari tahapan-tahapan perkembangan peserta didik, masa remaja anak usia tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP berada pada tahap perkembangan pubertas. Yang mana masa itu merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering disebut dengan masa dalam pencarian jati diri.<sup>6</sup>

Pendidikan atau kegiatan mendidik itu dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) peserta didik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa. Karena ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan serta relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarakatannya. Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter di

---

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36-37

SMP Islam Nurul Khalil sangatlah penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya peserta didik yang di setiap harinya berkata tidak baik atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para peserta didik. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang religius sehingga banyak dari para peserta didik yang membolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain playstation atau game online yang semakin banyak kita jumpai di kedai-kedai atau warung-warung di sekitar kita, ditambah lagi dengan maraknya video dewasa yang sangat mudah diakses oleh media internet. Banyak karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah dapat dipahami dengan mudah bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaur serta diterima oleh masyarakat dan kelompok. Kecerdasan menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan raport pada ijazah tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter religius pada anak dimana religius disini artinya sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun

---

<sup>7</sup>Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 22.

dengan pemeluk agama lain.<sup>8</sup> Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman. Pendidikan akhlak dibangun berdasarkan keyakinan yang benar, metode yang tepat, dan praktik yang integral, pada setiap proses pendidikannya, maka bangunan karakter anak didik akan mudah terbentuk, khususnya dilingkungan sekolah.

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak salaing merusak dan bermusuhan. Didalam al-Quran dijelaskan, dalam surat An-Nahl ayat 90 :

مُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ الْقَرِيبِ ذِي وَاِتَّأْيِ وَالْاِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللّٰهِ اِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْاِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (An-Nahl: 90).<sup>9</sup>

Pada ayat tersebut, manusia diajarkan untuk tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan ajaran agama Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat

<sup>8</sup>Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 8.

<sup>9</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 277

manusia. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik di dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa dilingkungan sekolah maupun keluarga.<sup>10</sup>

Dari konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanaperencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
2. Bagaimana pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Vol 2. No. 1 (Juni 2019), 21.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember press, 2021), 45.

Sesuai permasalahan yang dipaparkan dalam fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
2. Untuk mendeskripsikan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistik.<sup>12</sup>

Adanya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi obyek dan sesuatu yang diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi peneliti yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian.<sup>13</sup> Dalam hal ini, peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian manfaat teoritis dan praktis, meliputi :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

---

<sup>12</sup>Tim penyusun, 46.

<sup>13</sup>Tim penyusun, 46.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambahkan wacana kepustakaan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Biasanya manfaat praktis tidak hanya untuk satu obyek tetapi berguna untuk lebih dari satu obyek.

- a. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.
- b. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember dapat memperkaya khazanah keilmuan dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah yang diteliti dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan manajemen peserta didik, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup> Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Tim penyusun, 46.



## 1. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah proses pelolaan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik selama berada disekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Hal ini dilihat dari indikator manajemen peserta didik, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencataan dan laporan peserta didik, kelulusan alumni.

## 2. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan yang lain, serta hidup tentram, rukun dan damai dengan pemeluk agama yang lain.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator karakter religius yaitu budaya saling hormat dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan yang lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius adalah

proses pengaturan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik pada sekolah atau madrasah, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik agar peserta didik mampu dalam membentuk karakter untuk menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

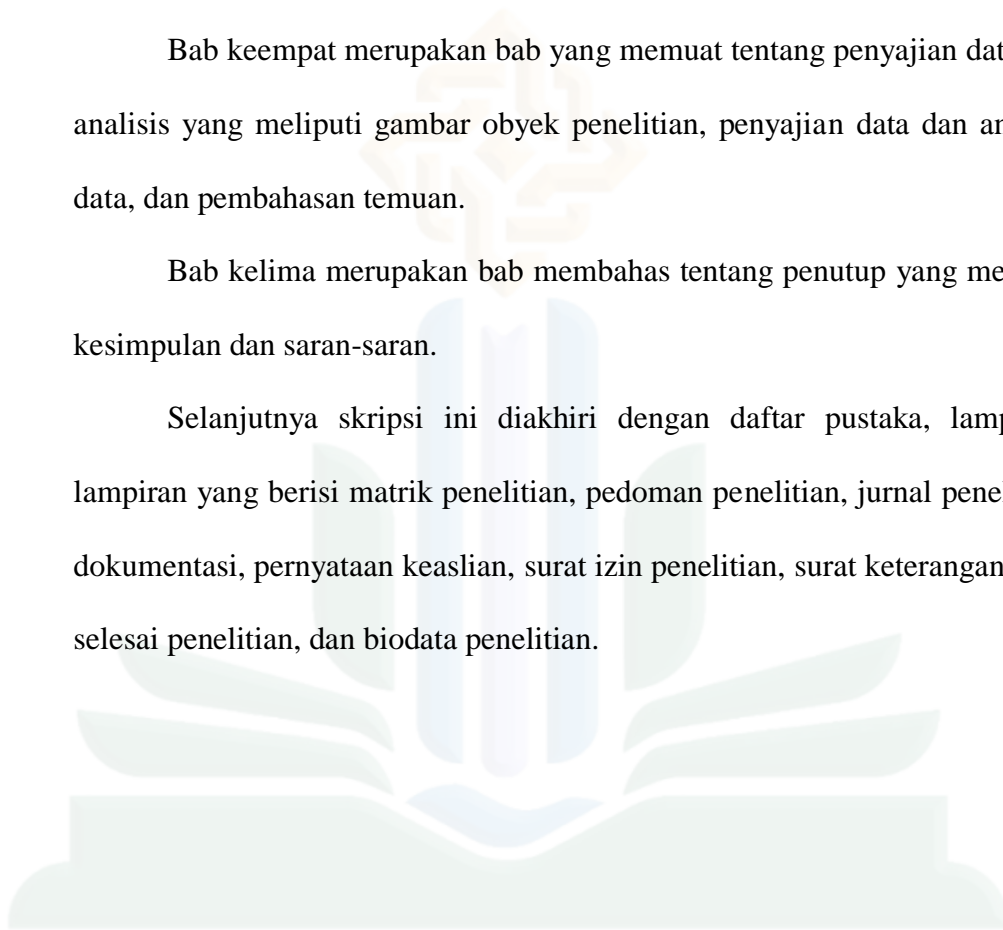
Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gusti Maulana Supriyadi (2017), dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis”

Hasil penelitian yang didapat bahwa mengenai manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek yaitu 1.

Perencanaan Peserta didik baru Pada kegiatan perencanaan peserta didik baru meliputi: (1) analisiskebutuhan peserta didik; (2) penerimaan peserta didik baru; (3) seleksi pesertadidik baru; (4) orientasi peserta didik baru; (5) penempatan peserta didik; serta (6) pencatatan dan

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, 46.

pelaporan peserta didik. Adapun persamaannya sama-sama membahas manajemen peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus pada Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan di dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian ini berfokus padadalam pemebentukan karakter religius

2. Imam Fatkhul Fahrozi (2018), dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”.

Hasil penelitian yang didapat bahwa pola perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo masih menggunakan model perencanaan strategi dasar yang mana lebih kepada mengidentifikasi tujuan lembaga, mengidentifikasi strategi implementasi yang spesifik, memantau rencana aksi (*action plans*) untuk mengimplementasikan setiap strategi, memantau dan memperbarui rencana. Adapun persamaannya sama-sama membahas manajemen peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dalam pemebentukan karakter religius.

3. Rindang Akbari (2020) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dimadrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin”

Hasil penelitian yang didapat bahwa Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Asas

Islamiyah dalam manajemen peserta didik yang dilakukan sekolah Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dimulai dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas menyediakan fasilitas berupa proyektor agar dapat menampilkan power point dan video pembelajaran kemudian memberi reward untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang dapat dilihat dari antusias belajar peserta didik tersebut. Adapun persamaannya sama-sama membahas manajemen peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dalam pembentukan karakter religius.

4. Cut Zahara (2019) dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswan Di SMALB Bukesra Banda Aceh”

Hasil penelitian yang didapat bahwa pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, guru melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara komunikasi manual dan membaca ujaran seperti gerak tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan bibir. Dalam penyampaian materi guru harus menyampaikan materi secara jelas, Kemudian guru harus menyesuaikan materi sesuai dengan ketentuannya. Adapun persamaannya sama-sama membahas manajemen peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus Dalam

Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dalam pembentukan karakter religius.

5. Anis Mahatika (2020) dalam skripsi yang berjudul “Implimentasi Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Batusangkar”

Hasil penelitian dari pembahasan mengenai Implimentasi Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Batusangkar dengan Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, menggunakan pembelajaran Abad 21. Selanjutnya, pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta drumband dibina dengan pemberian teori, praktik dan pemberian motivasi dari pembina ekstrakurikuler.

Adapun persamaannya sama-sama membahas manajemen peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus Dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada dalam pembentukan karakter religius.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Skripsi Gusti Maulana Supriyadi 2017, "Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis"	Manajemen peserta didik di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan masih terdapat kekurangan dalam beberapa aspek yaitu Perencanaan Peserta didik baru Pada kegiatan perencanaan peserta didik baru meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) penerimaan peserta didik baru; (3) seleksi peserta didik baru; (4) orientasi peserta didik baru; (5) penempatan peserta didik; serta (6) pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan di dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.	Peneliti terdahulu berfokus pada permasalahan pada manajemen peserta didik yang meliputi kegiatan proses perencanaan peserta didik	Sama-sama membahas manajemen peserta didik

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
2.	Skripsi Imam Fatkhul Fahrozi 2018, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)"	Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMK PGRI 2 Ponorogo masih menggunakan model perencanaan strategi dasar yang mana lebih kepada mengidentifikasi tujuan lembaga, mengidentifikasi strategi implementasi yang spesifik, memantau rencana aksi ( <i>action plans</i> ) untuk mengimplementasi kan setiap strategi, memantau dan memperbarui rencana.	Peneliti terdahulu berfokus pada pola perencanaan, pengembangan manajemen kesiswaan	Sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik.
3.	Skripsi Rindang Akbari 2020, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dimadrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin"	Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah dalam manajemen peserta didik yang dilakukan sekolah Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah dalam meningkatkan motivasi peserta didik dimulai dalam menciptakan suasana belajar	Penelitian Terdahulu berfokus Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.	Sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik.

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>yang menyenangkan di dalam kelas menyediakan fasilitas berupa proyektor agar dapat menampilkan power point dan video pembelajaran kemudian memberi reward untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yang dapat di lihat dari antusias belajar peserta didik tersebut.</p>		
4.	<p>Skripsi Cut Zahara 2019, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswan Di SMALB Bukesra Banda Aceh"</p>	<p>Pengelolaan peserta didik dalam meningkatkan komunikasi belajar siswa di SMALB Bukesra Banda Aceh, guru melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara komunikasi manual dan membaca ujaran seperti gerak tangan, tatapan mata, ekspresi wajah dan gerakan bibir. Dalam penyampaian materi guru harus menyampaikan materi secara jelas,</p>	<p>Dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus Dalam Meningkatkan Komunikasi Belajar Siswaan.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Kemudian guru harus menyesuaikan materi sesuai dengan ketunaannya.		
5.	Skripsi Anis Mahatika 2020, "Implimentasi Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Mutu Pendididkan Di SMAN 1 Batusangkar"	Implimentasi Manajemen Peserta Didik Dalam meningkatkan Mutu Pendididkan Di SMAN 1 Batusangkar dengan Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, menggunakan pembelajaran Abad 21. Selanjutnya, pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik dan tari, serta drumband dibina dengan pemberian teori, praktik dan pemberian motivasi dari pembina ekstrakurikuler.	Peneliti berfokus dalam meningkatkan mutu pendidikan	Sama-sama membahas tentang manajemen peserta didik.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah diteliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terdapat pada manajemen peserta didik, dan perbedaannya yakni mengenai tahun penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Untuk kebaruan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari manajemen peserta didik yang lebih berfokus pada pembentukan karakter religius.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini juga berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam dalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>16</sup>

### **1. Manajemen Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang artinya tangan dan *agere* artinya melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani.<sup>17</sup>

Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu Kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, 46.

<sup>17</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013), 5.

juga mengelola.<sup>18</sup> Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sekelompok orang dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung suatu unsur bimbingan dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian secara umum. Pada proses sosial, fungsi manajemen terletak pada interaksi orang-orang, baik itu berada diawah maupun diatas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.<sup>19</sup>

Manajemen peserta didik merupakan suatu pengaturan peserta didik terhadap segala aktifitasnya yaitu mulai dari masuknya hingga keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Jadi jelaslah bahwasannya yang diatur adalah peserta didiknya.

Tujuan pengelolaan peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personal Administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada peraturan, pengawasan, dan layanan peserta didik dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran layanan individual seperti

---

<sup>18</sup>John M. Echol dan Hasan Shadily, *kamus inggris indosensia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 372.

<sup>19</sup>Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesi*, (Jakarta PT Arda Dizya Jaya, 2000), 5.

pengembangan seluruh kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>20</sup>

Manajemen peserta didik adalah menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.<sup>21</sup>

Jadi yang dimaksud dengan manajemen peserta didik adalah pengaturan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik pada sekolah atau madrasah, mulai dari perencanaan, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik di sekolah, sampai dengan peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikannya disekolah.

#### **b. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Tujuan manajemen peserta secara umum adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran disekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut,

---

<sup>20</sup>Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98-99.

<sup>21</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014) 4.

<sup>22</sup>Badrudin, *manajemen peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 44.



- 1) Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan psikomotor pesertadidik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.<sup>23</sup>

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, juga teratur, sehingga dapat mencapai tujuan tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan disekolah. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sedikitnya bidang manajemen kesiswaan harus memperhatikan tugas tugas utama, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>24</sup> Kaitannya dengan konteks tersebut, para tenaga pendidikanlah seperti kepala sekolah serta guru-guru terlibat dalam kegiatan manajemen peserta didik disekolah tempat mereka mengapdi. Akan tetapi keterlihatan

---

<sup>23</sup>Eka Prihatin, 9.

<sup>24</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lemabaga Pendidikan secara mandiri*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011), 159.

mereka berbeda-beda sesuai dengan peran, tugas, serta keterampilan masing-masing tenaga pendidik.

**c. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengoptimalkan diri sebaik mungkin. Secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana peserta didik untuk mengoptimalkan diri sebaik mungkin, baik itu berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosial, aspirasinya, kebutuhan, dan potensi lainnya. Adapun fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini dimaksudkan agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa adanya hambatan.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, orang tua dan keluarganya, serta lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakekat peserta didik yaitu sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah diharapkan peserta didik menyalurkan hobi, kesenangan dan minatnya. Karena hal tersebut dapat menunjang

terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yaitu dimaksudkan agar peserta didik sejahtera dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.<sup>25</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip adalah suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip manajemen peserta didik adalah pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik prinsip-prinsip tersebut adalah.<sup>26</sup>

- 1) Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen peserta didik, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan titik penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan di luar sistem sekolah.
- 2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengembangkan visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 3) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar

---

<sup>25</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 7-8.

<sup>26</sup>Eka Prihatin, 11.

belakang dan punya bakat perbedaan titik perbedaan di antara peserta didik tidak diarahkan pada konflik diantara mereka akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

- 4) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, di sini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong dan mengacu kemandirian peserta didik dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu bergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 6) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya.

#### **e. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Ruang lingkup manajemen peserta didik adalah: 1) analisis kebutuhan peserta didik, 2) rekrutmen peserta didik, 3) seleksi peserta didik, 4) orientasi peserta didik, 5) penempatan peserta didik, 6) pembinaan dan pengembangan peserta didik, 7) pencatatan dan pelaporan, dan 8) kelulusan dan alumni.

#### 1) Analisis kebutuhan peserta didik.

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.

#### 2) Rekrutmen peserta didik.

Rekrutmen peserta pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

#### 3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.

#### 4) Orientasi peserta didik.

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

5) Penempatan peserta didik.

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokan dilakukan dengan sistem kelas.

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

7) Pencatatan dan pelaporan.

Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

8) Kelulusan dan alumni.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang

diselenggarakan oleh alumni atau sekolah yang lazim disebut reuni.

## **f. Kegiatan manajemen Peserta Didik**

### **1) Perencanaan Peserta Didik**

Dalam perencanaan peserta didik setidaknya ada satu langkah yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu perencanaan peserta didik. Dalam perencanaan peserta didik terdapat hal-hal sebagai berikut :

#### **a) Batasan perencanaan peserta didik**

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*, yang dimaksud dengan perencanaan memikirkan tentang semua tentang apa-apa yang harus dilakukan. Maka ini perlu digaris bawahi, oleh karena itu berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tepat. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah yang berwujud rumusan tertulis. Perencanaan peserta didik adalah aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik disekolah, baik peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.

b) Langkah-langkah perencanaan peserta didik

Secara garis besar terdapat empat langkah dasar perencanaan pada semua jenjang organisasi. Langkah tersebut adalah:

(1) Merumuskan organisasi pada saat ini

Jika sasaran telah ditetapkan, pimpinan harus mengetahui dimana saat ini organisasi berada dan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut, sumber daya apa yang dimiliki pada saat ini. Rencana baru dapat disusun jika organisasi telah mengetahui posisinya pada saat ini. Untuk ini didalam organisasi harus terdapat suasana keterbukaan agar informasi mengalir dengan lancar terutama data ke uangan dan statistik.

(2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat menuju sasaran

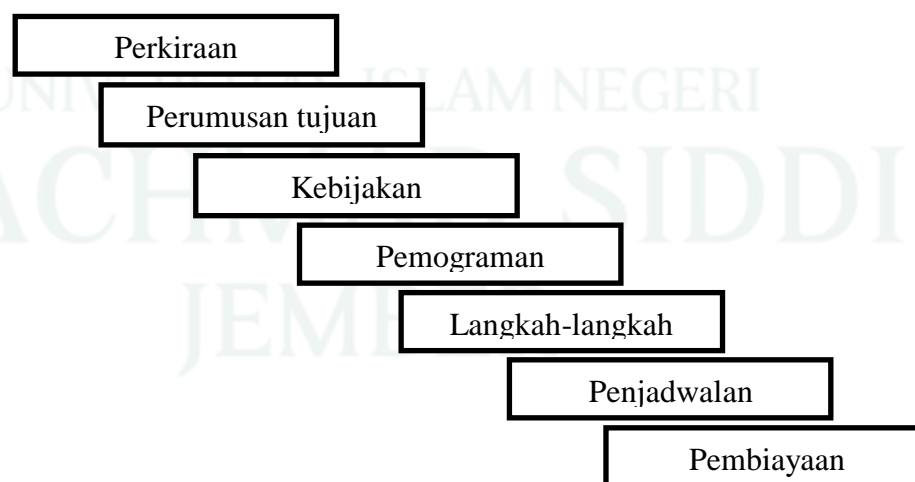
Selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor baik internal maupun eksternal, yang diperkirakan dapat membantu dan menghambat organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Diakui jauh lebih mudah mengetahui apa yang akan terjadi pada saat ini, dibandingkan dengan meramalkan persoalan atau peluang yang akan terjadi dimasa datang, betapa sulitnya melihat kedepan adalah unsur utama yang paling sulit dalam perencanaan.



*Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran*, langkah terakhir dalam dalam perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternatif atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif-alternatif ini, yang memilih mana yang di anggap paling baik, cocok dan memuaskan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram pada berikut ini.<sup>27</sup>

**Gambar 2.1**  
**Diagram**



<sup>27</sup>Eka Prihatin, 16-19.

*Perkiraan(frocasting)* adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, dimana perkiraan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan manajemen peserta didik yang ideal, sehingga output sekolah akan sesuai dengan tuntutan dimasa depan.

*Perumusan Tujuan*, merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum, ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang akan dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid.

*Kebijakan* adalah mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas, kadang tujuan itu memerlukan banyak kegiatan namun kadang kegiatan untuk berbagai tujuan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai dengan yang diharapkan.

*Penyusunan Program* adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, mungkin kegiatan dilaksanakan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, akankah yang menjadi penghabat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

*Langkah-langkah* yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.

*Penjadwalan* yaitu kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu

dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

*Pembiayaan* yaitu (1) alokasi biaya, merinci mengenai biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, (2) menentukan sumber biaya, yaitu dari sumber biaya primer atau sekunder.

c) Sensus sekolah

Sensus sekolah adalah suatu pencatatan atau pendataan anak yang usianya sudah mencukupi standar usia anak sekolah. Kegiatan sensus sekolah dapat berfungsi diberbagai hal yaitu dapat menetapkan perlunya perencanaan jumlah serta lokasi sekolah, menetapkan beberapa batas daerah bagi penerimaan peserta didik di suatu sekolah, mempersiapkan fasilitas pengangkutan, memproyeksikan layanan program pendidikan untuk sekolah yang membutuhkan, menata kewajiban belajar anak dan undang-undang tenaga kerja bagi anak-anak.<sup>28</sup>

Sensus merupakan suatu aktifitas yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi tentang anak usia sekolah pada suatu daerah tertentu. Dari data yang sudah diperoleh dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan bagi peserta didik. Fungsi umum adanya sensus sekolah yaitu

---

<sup>28</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi: Dalam Rangka Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), 104-105.

sebagai sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan serta sebagai dasar pembagian belanja.

## 2) **Penerimaan Peserta Didik**

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, oleh karena itu kalau tidak ada peserta didik yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus yang ditangani atau di atur.

### a) Kebijakan penerimaan peserta didik

Kebijakan penerimaan peserta didik di suatu lembaga sebenarnya didasarkan pada dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima di suatu lembaga haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, memuat suatu sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan. Selain itu, juga berisi hal mengenai waktu pendaftaran, yaitu kapan dimulai dan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan tersebut harus memuat tentang personalia-personalia bersangkutan atau terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.

Kebijakan yang telah disebutkan diatas bukan tak beralasan melainkan dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk

yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk tersebut harus dijadikan pedoman karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.

a) Sistem penerimaan peserta didik

Sistem penerimaan peserta didik baru dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu: (a) sistem promosi, dan (b) sistem seleksi.<sup>29</sup>

(1) Sistem promosi

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik baru di suatu sekolah, diterima semua begitu saja, karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak.

Sistem promosi ini biasanya berlaku pada sekolah-sekolah yang minat pendaftarannya kurang atau daya tampung yang ada cukup banyak namun pendaftarannya masih belum mencapai target daya tampung.

---

<sup>29</sup>Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 43.

## (2) Sistem seleksi

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. Sistem seleksi pada lazimnya dilakukan melalui dua tahapan yaitu: seleksi administratif, dan seleksi akademik.

Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon peserta didik. Apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon peserta didik telah dapat dipenuhi atukah tidak. Jika calon peserta didik tidak dapat memenuhi kriteria persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Seleksi akademik adalah suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi

kemampuan persyaratan yang ditentukan atukah tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya jika calon peserta didik dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan maka yang bersangkutan akan diterima sebagai peserta didik sekolah tersebut.

b) Kriteria penerimaan peserta didik baru

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu:<sup>30</sup>

(1) Kriteria acuan patokan (*standart criterion referenced*).

Kriteria acuan patokan yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini sekolah lebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat dengan sekolah yang menerima peserta didik.

Konsekuensi dari penerimaan peserta didik yang didasarkan pada kriteria acuan patokan adalah jika seluruh calon peserta didik yang mengikuti seleksi

---

<sup>30</sup> Imron, 46.



memenuhi patokan minimal yang ditentukan maka peserta didik harus diterima semua. Sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang memenuhi patokan minimal yang telah ditentukan, maka peserta didik akan tidak diterima.

(2) Kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*).

Kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon pesertadidik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.

Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Calon peserta didik yang nilainya diatas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada dibawah ratarata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

(3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

Sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan

prestasi yang paling rendah. Penentuan prestasi peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara siswa yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkan dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada diatasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan disekolah sejak awal awal perencanaan, sebab dengan penetapan demikian terlebih dahulu, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Disinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

### 3) Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah suatu pemberian layanan terhadap peserta didik dalam lembaga pendidikan, baik itu didalam jam belajarnya dikelas maupun diluar. Adapun pembinaan peserta didik dibagi menjadi beberapa hal yaitu pembinaan disiplin peserta didik, pembinaan kegiatan intrakurikuler, dan pembinaan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>31</sup>

Pembinaan peserta didik dalam hal ini adalah sebagai suatu usaha memberikan bimbingan, arahan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, pemantapan, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan peserta didik melalui program kurikuler. Pembinaan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya.

#### a) Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan terhadap peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan

---

<sup>31</sup>Binti Mualamah, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), 70.

tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam sekolah, kelas dan dimanapun mereka berada.<sup>32</sup>

b) Pengadilan peserta didik

Pengadilan peserta didik (*student court's*) adalah suatu lembaga pengadilan yang ada disekolah yang bertugas mengadili peserta didik yang mempunyai kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang ada. Jadi apabila ada anak yang telah melakukan kesalahan tidak langsung akan diberikan sanksi akan tetapi harus dilakukan persidangan dipengadilan. Dengan memakai asas praduga tidak bermasalah, maka sebelum dijatuhkan vonis maka ia tidak dapat disebutkan bersalah akan tetapi hanya sebagai tersangka. Dimana dalam persidangan tersebut diperlukan:

- (1) BAP yang bertugas untuk menulis berita acara pemeriksaan,
- (2) Penuntut peserta didik,
- (3) Hakim bagi peserta didik,
- (4) Saksi,
- (5) Pembela,
- (6) Pemeriksa/hakim,
- (7) Tersangka

Tugas dari pemeriksa adalah melakukan pemeriksaan terhadap kesalahan apa saja yang diperbuat oleh peserta didik, kemudian dicatat dalam BAP. Penuntut bertugas untuk melakukan penuntutan kepada peserta didik sesuai dengan BAP yang diterima. Dewan hakim bertugas untuk

---

<sup>32</sup>Muhammad Rifa'i, 80.

menentukan vonis yang harus dijatuhkan kepada peserta didik yang terbukti bersalah, berdasarkan masukan dari BAP, tuntutan penuntutan umum, pembela dan keterangan saksi. Pembela bertugas untuk melakukan pembelaan terhadap peserta didik yang menjadi kliennya, sedangkan saksi bertugas untuk memberikan kesaksian berdasarkan apa yang ia lihat.<sup>33</sup>

Keputusan final yang telah dijatuhkan dapat dipertanyakan kembali kepada tersangka, apakah ia menerima putusan tersebut atau tidak, dan apabila peserta didik merasa keberatan dengan vonis tersebut maka ia berhak untuk mengajukan banding dalam arti vonis tersebut ditinjau kembali.

c) Hukuman peserta didik

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian dapat berupa material dan dapat berupa nonmaterial. Hukuman yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Untuk itu maka dalam memberikan hukuman haruslah memperhatikan

---

<sup>33</sup>Eka Prihatin, 103.

hal-hal sebagai berikut: (1) pesertadidik dihukum karena peserta didik memang bersalah, dan (2) peserta didik dihukum agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.

Jenis hukuman yang lazim diterapkan pada pesertadidik di sekolah yaitu: (1) hukumanfisik, (2) penahanan di kelas, (3) menghilangkan *privilage*, (4) denda, dan (5) sanksi tertentu.

(1) Hukuman fisik.

Hukuman fisik misalnya memukul, menjewer, mencubit, menyepak, menendang dan sebagainya. Namun jenis hukuman ini sebaiknya tidak dipergunakan di sekolah, karena terbukti tidak efektif untuk mengubah perilaku peserta didik. Bahkan jika pendidik menggunakan hukuman ini, hingga menyebabkan peserta didik cedera, maka pendidik yang bersangkutan dapat dikatakan bersalah karena mengadakan penganiayaan.

(2) Penahanan di kelas.

Jenis hukuman penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman demikian, mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya yang bersangkutan harus

mengerjakan soal-soal tertentu, danesoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas dan sebagainya. Hukuman demikian juga efektif jika pendidik meminta ganti rugi atau kompensasi kepada peserta didik dalam bentuk melakukan pekerjaan-pekerjaan di perpustakaan atau laboratorium.

(3) Menghilangkan *privalage*.

Menghilangkan *privalage* adalah pencabutan hak-hak istimewa pada peserta didik. Hal ini perlu dilakukan agar yang bersangkutan mengetahui bahwa kesalahan kesalahan memang tidak boleh diperbuat atau diulangulangi. Misalnya saja peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pelajaran untuk beberapa saat.

(4) Denda.

Hukuman denda dikenakan kepada peserta didik sepanjang hal tersebut telah dibuat aturan sebelumnya dan dalam batas-batas kemampuan peserta didik. Hanya saja uang denda tersebut harus masuk ke kasakolah. Dengan adanya denda demikian, diharapkan peserta didik tidak terus melanggar aturan. Pembayaran denda demikian haruslah disertai dengan tanda terima.

(5) Sanksi tertentu..

Sanksi-sanksi lain atau tertentu adalah sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah skorsing untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sanksi demikian hendaknya diberikan jika memang yang bersangkutan layak diberi sanksi dan mungkin sebelumnya sudah mendapat peringatan secara ringan dan keras, lisan dan tertulis. Tanpa didahului oleh peringatan demikian, hukuman skorsing yang secara tiba-tiba akan menyebabkan peserta didik terkejut, terkecuali pelanggaran yang fatal.

## 2. Pembentukan Karakter Religius

### a. Pengertian pembentukan karakter religius

Kata “Pembentukan” dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, pembuatan membentuk.<sup>34</sup> Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

---

<sup>34</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136



Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.<sup>35</sup>

Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Karakter berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.<sup>36</sup>

Dalam kamus besar Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan luar sekolah.

Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada

---

<sup>35</sup> Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

<sup>36</sup> Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.

diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Karena itu, bisa jadi siswa pada suatu hari sudah kompetensi dalam menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, pada saat itu tidak kompeten lagi.<sup>37</sup>

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.

Jadi yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, dan karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

---

<sup>37</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 60-61.

Dimensi religius menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Saroso membagi dimensi religiusitas menjadi tiga dimensi, yaitu:<sup>38</sup>

1) Dimensi keyakinan atau akidah

Dimensi ini menunjuk pada beberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi, rasul, surga dan neraka, qadha dan qadar.

2) Dimensi peribadatan

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang dianjurkan oleh agamanya. Isi dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, zikir, ibadah qurban dan sebagainya.

3) Dimensi akhlak

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan duniaya terutama dengan manusia lain.

---

<sup>38</sup>Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islam (Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001), 80-81.

## b. Nilai-nilai karakter religius

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) dan bersumber dari agama yang disebut sebagai the golden rule.

Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter sebagai pendidikan budi pekerti plus mengandung implikasi bahwa ruang lingkup materi pendidikan karakter perlu mengakomodasikan materi nilai-nilai budi pekerti. Menurut Milan Rianto, materi pendidikan budi pekerti secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga dimensi nilai akhlak. *Pertama*, akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan mencakup: mengenal Tuhan sebagai pencipta, Tuhan sebagai pemberi dan Tuhan sebagai pemberi balasan; hubungan akhlak. *Kedua*, akhlak terhadap sesama manusia. *Ketiga*, akhlak terhadap alam semesta.<sup>40</sup>

### 1) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan

Yaitu religius, pikiran perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

<sup>39</sup> Bambang Samsul arifin, *manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), 122.

<sup>40</sup> Milan Rianto, "Budi Pekerti dalam PPKn Kini dan Masa Depan", *Makalah* Disampaikan dalam Seminar Sehari PPKn, SD, SLTP, SMU di Gedung Sabha Nugraha Depdiknas Surabaya, Kerjasama Depdiknas Dirjen Dikdasmen dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, (Surabaya, 2001), hal. 4-10.

Ruang lingkup akhlak terhadap tuhan terdiri dari: mengenal tuhan, berhubungan kepada tuhan dan meminta tolong kepada tuhan. Akhlak mengenal tuhan diungkapkan dengan mengenal tuhan sebagai pencipta, pengasih/ penyayang dan pemberi balasan. Akhlak terhadap Allah bagaimana yang dicontohkan oleh Luqman, merupakan akhlak yang sangat esensial dan fundamental, yang perlu ditanamkan secara baik oleh orang tua kepada anak-anaknya. Akhlak kepada Allah merupakan esensi dari nilai-nilai akhlak yang lain. Artinya jika akhlak seseorang terhadap Allah itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai akhlak lainnya. Akhlak terhadap Allah merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak lainnya. Jika akhlak terhadap Allah lemah (kualitas rendah), maka akan mempengaruhi kualitas akhlak lainnya. Dengan demikian untuk menjalani proses hidup dengan baik, manusia perlu menjalin hubungan (bertaqarub) secara harmonis dengan pencipta (Al-Khaliq), sehingga perjalanan kehidupan manusia senantiasa mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah.

Manusia perlu mengenal Tuhan sebagai pencipta karena manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua benda yang ada di alam semesta adalah makhluk ciptaan Tuhan yang Maha kuasa. Kita harus percaya kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan meyakini bahwa

Tuhan Yang Maha Esa itu memang ada. Kita harus beriman dan bertakwa kepadanya dengan yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Semua agama mempunyai pengertian tentang ketakwaan, secara umum takwa berarti taat melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Jadi, kita harus ingat dan waspada serta hari-hati jangan sampai melanggar perintahnya.

Manusia perlu mengenal Tuhan sebagai Pengasih dan Penyayang karena Tuhan Yang Maha Esa secara faktual adalah Maha pemberi, pengasih, dan penyayang. Asalkan kita meyakini akan keberadaannya dan akan kekuasaan dan kebesarannya, maka Tuhan akan memberikan apapun yang kita minta. Dalam ajaran agama disebutkan “Mintalah kepada-Ku, Niscaya aku akan memberinya”. Oleh karena itu, janganlah kita merasa bosan untuk berdoa dan memohon, jangan pula cepat menyerah, tetapi harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga. Setiap akan melakukan pekerjaan jangan lupa membaca kalimat Tuhan “*Bismillahir-rohmanirrokhim*” agar mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan serta selamat. Setelah selesai sampaikan rasa syukur kita, dengan mengucapkan “*Alhamdulillahirobbil 'alamin*”.

Adapun ruang lingkup akhlak kepada Tuhan dalam bentuk berhubungan kepada Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah

atau menyembah.<sup>41</sup> Ibadah atau menyembah dapat dipahami secara umum maupun secara khusus. Ibadah secara umum meliputi segala perbuatan yang diizinkan oleh Tuhan. Manusia sebagai ciptaan Tuhan mempunyai kewajiban terhadap Sang Pencipta dan kewajiban terhadap sesama manusia. Kewajiban terhadap Tuhan adalah melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya. Banyak perbuatan baik yang merupakan ibadah yang bersifat umum yang diajarkan oleh agama yang adadi dunia ini, seperti tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang, bersikap ramahdan sopan, bekerja keras dalam mencari nafkah.

Untuk ibadah dalam pengertian khusus artinya ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Dalam ajaran Islam, ibadah yang bersifat khusus itu antara lain: shalat, puasa, zakat dan haji. Semua ibadah khusus itu pelaksanaannya harus sesuai dengan petunjuk Allah SWT yang mengaturnya agar ibadahnya diterima dan mendapatnilai di sisi-Nya.Kita tidak boleh melakukan ibadah khusus semau kita, walaupun merasa modern seperti apapun yang namanya shalat harus seperti yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

- 2) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama, meliputi:
  - a) Menyadari hak dan kewajiban diri dan orang lain, mengetahui

---

<sup>41</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Budi Aksara, 2007), 28.

dan mengerti serta melaksanakan hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

- b) Mematuhi aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- c) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, tidak mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- d) Santun dalam tata bahasa tata perilaku ke semua orang.
- e) Demokratis dalam cara berpikir sikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>42</sup>

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Yaitu peduli pada lingkungan dengan berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Berakhlak terhadap alam dapat dilakukan manusia dengan upaya-upaya pelestarian alam sebagai berikut:

- a) Melarang penebangan pohon secara liar
- b) Melarang perburuan binatang-binatang secara liar
- c) Melakukan reboisasi (penghijauan)
- d) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
- e) Mengendalikan emosi

---

<sup>42</sup>Bambang Samsul arifin, 124.



- f) Menerapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
- g) Memberikan pengertian yang lebih baik perlunya menjaga lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat
- h) Memberikan sanksi-sanksi tertentu kepada pelanggar.<sup>43</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998, Cet. 18), 232.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.<sup>44</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Memilih pendekatan kualitatif karena menurut peneliti penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologi, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.<sup>45</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif,

---

<sup>44</sup>Tim Penyusun, 46-47.

<sup>45</sup>Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group , 2020), 39.

cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>46</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso”

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>47</sup> Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso yang beralamat di Jl. Pakisan Desa Bataan RT.11/RW.04 Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Alasan peneliti akan memilih lokasi penelitian tersebut didasari karena SMP Islam Nurul Khalil salah satu sekolah dibawah naungan pondok pesantren dan dilokasi tersebut belum pernah ada yang meneliti tentang bagaimana manajemen peserta didiknya.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada

---

<sup>46</sup>Hardani, 54.

<sup>47</sup>Tim Penyusun, 47.

orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>48</sup> Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka subyek pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Khalil, Taufik, S.Pd.I
2. Ibu Rofiqotus Sholihah selaku Waka Kurikulum SMP Islam Nurul Khalil, Rofiqotus Sholihah, S.Pd.I
3. Guru SMP Islam Nurul Khalil, Sulaifatul Mustifah S.Pd.I
4. Beberapa Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil, Sandi Kurniawa, Ibnu Farhat, Maisaroh

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup>

Maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2016),216.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

## 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>50</sup>

Teknik observasi yang digunakan peneliti merupakan teknik non partisipasi. Yang mana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini bertujuan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini yaitu:

- a. Masalah Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso
- b. Masalah Pembinaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso

## 2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Joko Subagyo adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden. Wawancara berarti berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti mengacu pada satu rangkaian pertanyaan namun

---

<sup>50</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

<sup>51</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), 39.

memungkinkan untuk pertanyaan baru muncul karena jawaban narasumber. Wawancara ini dilakukan terhadap semua subyek penelitian yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail, terkait dengan Perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius dan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.

### 3. Dokumen

Menurut Umi Narimawati pengertian dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang terdapat dalam lembaga.<sup>52</sup> Sementara menurut Arikonto metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>53</sup>

Berdasarkan kedua pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai hal media cetak yang membahas mengenai narasumber dan objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang profil SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.

---

<sup>52</sup> Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Bekasi: Genesis: 2010), 39

<sup>53</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT Rineka 2013), 231

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup>

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>55</sup> Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Sugiyono, 244-245.

<sup>55</sup>Sugiyono, 246.

<sup>56</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 31.

a. Menyeleksi

Dalam tahap ini peneliti harus mampu memilih dan menentukan data mana saja yang penting dan kurang penting, mana dalam tahap ini peneliti juga membatasi data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan seperti bagaimana perencanaan penerimaan dan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter reliigius di SMP Islam Nurul Khalil.

b. Memfokuskan

Pada tahap ini peneliti hanya fokus pada rumusan masalah penelitian. Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman bahwasanya memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti membatasi data berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.

c. Mengabtraksikan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa merangkum pertanyaan-pertanyaan yang harus di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini data yang sudah terkumpul dan dianalisis, terlebih data yang berkaitan dengan kecukupan.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan

Data dari hasil penelitian ini selanjutnya akan ditransformasikan dengan cara diseleksi dengan ringkasan secara singkat, yang nantinya data yang telah diperoleh tersebut akan



digolongkan dan digolongkan dalam satu pola yang lebih lain dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>57</sup>

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan mengambil kesimpulan

---

<sup>57</sup>Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

dari data yang telah disajikan. Oleh karena itu, peneliti mencari makna dari adanya data yang sudah dikondensasi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang sudah diperoleh dalam suatu penelitian.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode

### **1. Triangulasi Sumber**

Yakni data diperoleh dari beberapa sumber atau informan berbeda untuk menguji kredibilitas dan keakuratan data. Data triangulasi sumber ini memiliki tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya hingga menemukan data jenuh.

### **2. Triangulasi Metode**

Yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di tinjau ulang dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Tahap penelitian pra lapangan**

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

b. Studi eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso sebagai lokasi penelitian, serta berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Penyusunan instrumen penelitian

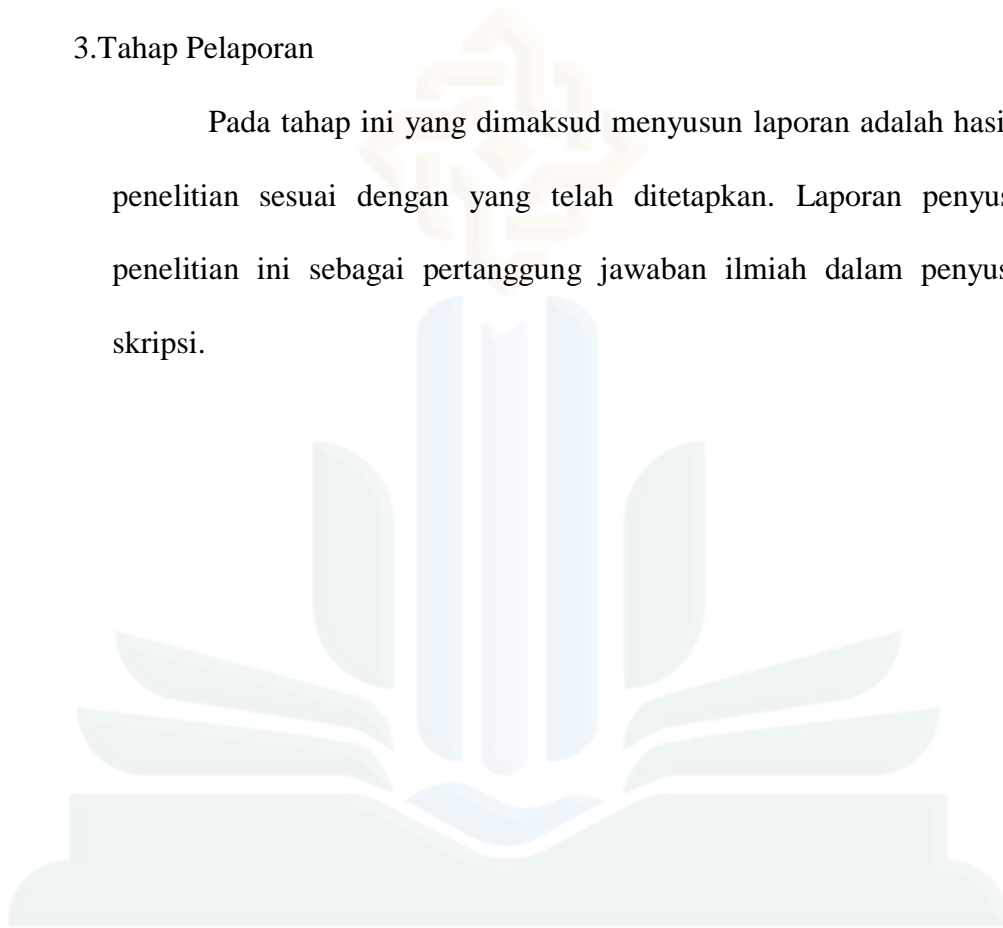
Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan..

2. Pelaksnaan.

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso

SMP Islam Nurul Khalil bataan Tenggrang Bondowoso didirikan pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 19 Juni 2010. SMP Islam Nurul Khalil adalah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan pondok pesantren Nurul Khalil yang beralamatkan di jalan pakisan RT 11 RW 4 Desa Bataan kecamatan tenggarang kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Atas usulan usulan dalam musyawarah ikatan Al lumni Nurul Khalil dan tokoh masyarakat sekitar maka pengasuh bersepakat mendirikan lembaga formal yang diberi nama SMP Islam Nurul Khalil dan dirintis oleh 10 orang guru.

Berdirinya SMP Islam Nurul Khalil ini adalah didasarkan pada terciptanya generasi santri pondok pesantren yang beriman dan taqwa serta tidak hanya mendapatkan ilmu salaf akan tetapi mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan di Era globalisasi sebagai kebutuhan zaman. Maka SMP Islam Nurul Khalil dihadirkan untuk menjawab kebutuhan zaman tersebut.

##### 2. Profil Lembaga SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso

###### a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Nurul Khalil
- 2) NPSN : 20576021

- 3) Alamat Lengkap : Jl. Pakisan RT. 11 RW. 04 Bataan  
Tenggarang Bondowoso
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Tahun Berdiri : 2010

b. Organisasir dan Kelembagaan

- 1) Kepala Sekolah : Taufik, S.Pd.I
- 2) Tata Usaha : Abdul wafi
- 3) Waka Kurikulum : Rofiqotus Sholehah, S.Pd.I
- 4) Waka Kesiswaan : Dwi Mirnawati, S.Pd
- 5) Waka Humas : Ahmad Taufiq, S.Pd.I
- 6) Waka Sarana dan Prasarana : Ahmatd Saifullah, S.Pd

3. Visi Misi dan Tujuan sekolah SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso

a. Visi

“Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, Prestasi, Berkarakter dan Berbudaya Lingkungan“

b. Misi

- 1) Terwujudnya peningkatan keimanan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Terwujudnya penguasaan Teknologi informasi komunikasi dan berdaya saing global.
- 3) Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Terwujudnya jiwa Peserta Didik yang Berkarakter.

5) Terwujudnya sekolah yang berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan keimanan dan kegiatan ibadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan aktifitas keagamaan peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan berbudi luhur.
- 3) Adanya peningkatan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kompetitif dalam persaingan global.
- 4) Meningkatkan kecerdasan dan keseimbangan kecerdasan secara intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan yang efisien dan relevan serta berdaya saing tinggi.
- 7) Meningkatkan perolehan nilai UNBK, USBN, USBK yang signifikan dan prestasi akademis maupun non akademis tingkat regional dan nasional.



4. Sumber Daya Manusia di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara  
Bondowoso

a. Data Guru SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso**  
**Tahun ajaran 2022/2023**

No	Nama	L/P	Status Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	TAUFIK, S.Pd.I	L	GTY	S1
2	Arifah Maulani, S.Pd	P	GTY	S1
3	Ahmad Taufik, S.Pd.I	L	GTY	S1
4	Elita Sinta Dewi, S.Pd	P	GTY	S1
5	Dwi Mirnawati, S.Pd	P	GTY	S1
6	Rofiqotus Sholihah, S.Pd.I	P	GTY	S1
7	Ahmatd Saifullah, S.Pd	L	GTY	S1
8	Hikmatul Kholidah, S.Pd.I	P	GTY	S1
9	Sulaifatul Mustifah, S.Pd.I	P	GTY	S1
10	Irzat Jauharul Maknun, S.Pd.I	L	GTY	S1
11	Abdul wafi	L	GTY	SLTA

b. Data Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara  
Bondowoso

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil**

Kelas	Jumlah
VII (tujuh)	17 siswa
VIII (delapan)	23 siswa
IX (sembilan)	19 siswa

5. Sarana Prasarana di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso

**Tabel 4.3**  
**Data Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil**

No.	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-	-
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Bimbingan & Konseling	1	Baik
5	Ruang Tamu	-	-
6	Ruang Pertemuan / Rapat	-	-
7	Ruang Kelas / Belajar	3	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Laboratorium IPA	1	Kurang Baik
10	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
11	Ruang Laboratorium Komputer	-	-
12	Ruang Keterampilan	-	-
13	Ruang U K S	1	Baik
14	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
15	Ruang Sanggar Pramuka	-	-
16	Ruang OSIS	1	Baik
17	Ruang Arsip	-	-
18	Ruang / Aula Serba guna	-	-
19	Ruang Gudang	1	Kurang baik
20	WC & KM Guru	1	Baik
21	WC & KM Siswa	1	Kurang baik
22	Musholla	1	Baik
23	Tempat Wudlu Siswa	1	Baik
24	Tempat Parkir Kendaraan Guru	-	-
25	Tempat Parkir Kendaraan Siswa	-	-
26	Lapangan Olah raga	1	Kurang Baik
27	Halaman ( Untuk Upacara )	1	Kurang Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari

data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan yang sebelumnya bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso.

### **1. Bagaimana Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?**

Perencanaan adalah hal yang sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan perencanaan adalah sebuah pondasi atau dasar untuk mengembangkan sesuatu agar lebih baik kedepannya. Perencanaan adalah sesuatu yang baik untuk mengawali sebuah kegiatan agar sesuatu yang akan kita laksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan yang kita inginkan.

Setiap lembaga pendidikan memiliki perencanaan dalam pendidikan karakter, sama halnya dengan SMP Islam Nurul Khalil lembaga ini mempunyai perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

Dalam perencanaan Peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul mencakup tiga hal yaitu: 1) Menetapkan 8

standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung.

1) Menetapkan 8 Standar Karakter Siswa

(1) Beriman & Bertakwa, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Sikap Hormat, (6) Sopan Santun, (7) Bermanfaat bagi Orang lain (8) Tanggung Jawab

Kedelapan karakter standart ini dirancang oleh pihak sekolah dengan berlandaskan standart karakter yang dibentuk oleh kemendiknas kemudian diolah kembali oleh pihak sekolah sehingga menghasilkan 8 standart karakter siswa ini, hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Taufik selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Khalil sebagai berikut:

“Pembentukan karakter religius di SMP sini yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi, Mampu berkompetensi berlandaskan Imptaq, Ipteq dan berbudaya lingkungan maka dalam perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius kami menerapkan standart karakter yang harus dimiliki oleh siswa, karakter-karakter ini beraskan standar karakter yang dibentuk oleh kemendiknas kemudian kami olah kembali, ada 8 standart karakter yaitu: Beriman dan Bertakwa, sopan, santun, jujur, toleransi, Disiplin, sikap hormat, Bermanfaat bagi orang lain, dan yang terakhir yaitu tanggung jawab”.<sup>58</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Rofiqotus Sholehah selaku Waka kurikulum SMP Islam Nurul Khalil sebagai berikut:

“Untuk membentuk karakter pada siswa disekolah ini, kami menetapkan 8 standart karakter, di antaranya adalah Beriman & Bertakwa, Jujur, Toleransi, Disiplin, Sikap Hormat, Sopan

<sup>58</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

Santun, Bermanfaat bagi Orang lain dan yang terahir adalah Tanggung Jawab”<sup>59</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait upaya penetapan karakter religius siswa di SMP Islam Nurul Khalil. Dari hasil observasi peneliti terdapat beberapa karakter sudah diterapkan kepada siswa siswi di SMP Islam Nurul Khalil. Karakter tersebut diantaranya<sup>60</sup>:

a) Beriman & Bertaqwa

Yakni Percaya kepada Tuhan yang Maha Esa dengan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam observasi yang peneliti lakukan terlihat upaya yang dilakukan sekolah yakni menerapkan doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai

b) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di sekolah ini tidak ada keributan yang dilandaskan atas perbedaan pendapat satu sama lain antar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah ini cukup toleran akan perbedaan

<sup>59</sup>Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.

<sup>60</sup> Observasi di SMPINK, 17 Mei 2022

c) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan. Terlihat sekolah menerapkan kedisiplinan dengan cara menerapkan sanksi terhadap murid yang terlambat

d) Sikap Hormat.

Sikap menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua maupun sesama anggota keluarga. Sikap hormat ini peneliti temukan saat observasi di lingkungan sekolah bahwa setiap murid yang bertemu atau berpapasan dengan gurunya selalu menerapkan salam dan senyum, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Islam Nurul Khalil memiliki sikap hormat yang baik

e) Sopan Santun

Suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keramahannya terhadap orang lain dalam pergaulan sehari-hari baik kepada yang lebih tua maupun yang lebih muda. Sikap ini juga peneliti temukan saat melakukan observasi, saat pertama kali peneliti melakukan penelitian di sekolah ini, siswa disini ramah dan berlaku sopan.

f) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan yang Maha Esa. Hal ini peneliti temukan saat observasi pada kelas yang memiliki tugas dari guru

mereka dan pada saat itu tidak ada satupun siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa disana memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugasnya

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dari penetapan 8 standar karakter siswa SMP Islam Nurul Khalil, terdapat 6 karakter yang sudah terlihat pada siswa siswi SMP Islam Nurul Khalil. 6 karakter tersebut yang dikembangkan SMP Islam Nurul Khalil, yaitu:

(1) Beriman & Bertaqwa, (2) Toleransi, (3) Disiplin, (4) Sikap Hormat, (5) Sopan Santun, (6) Tanggung Jawab.

## 2) Membentuk Karakter Religius

Perencanaan dalam Membentuk Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu dengan Pembiasaan Program kegiatan yang ada di SMP Islam Nurul Khalil sebagai berikut:

- a) Kegiatan rutin sholat dhuha berjama'ah bagi seluruh warga sekolah dan mengaji surat ar-rahman dan waqi'ah serta mendo'akan kedua orang tua dan guru pada jam 06.40 sebelum KBM dimulai,
- b) do'a sebelum memulai pelajaran,
- c) memperingati hari-hari besar Islam diantaranya satu muharrom, maulid nabi, isra' dan mi'raj dll,
- d) Memakai seragam yang loggar (*tidak ketat*) dan menutup aurat,
- e) Penerapan IDB (infaq, disiplin, dan bersih) pada setiap hari jum'at,
- f) Suri Tauladan/ Keteladanan dan



g) Penerapan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Taufik selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Khalil memaparkan sebagai berikut:

“Perencanaan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan pembiasaan program kegiatan yang ada disekolah ini seperti: kegiatan rutin sholat dhuha berjama’ah bagi seluruh warga sekolah dan mengaji surat ar-rahman dan waqi’ah serta mendo’akan kedua orang tua dan guru pada jam 06.40 sebelum KBM dimulai, do’a sebelum memulai pelajaran. memperingati hari-hari besar Islam diantaranya 1 muharrom, maulid nabi, isra’ dan mi’raj dll. Memakai seragam yang loggar (tidak ketat) dan menutup aurot. Penerapan IDB (Infaq, Disiplin, dan Bersih) pada setiap hari jum’at, Suri Tauladan/ Keteladanan dalam hal ini yang menjadi *public figure* adalah kepala sekolah beserta guru dan staff lainnya agar menjadi tolak ukur dalam bertutur yang baik dan segala tingkah laku yang menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi SMP Islam Nurul Khalil.<sup>61</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Rofiqotus Sholehah selaku waka kurikulum memaparkan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembentukan karakter religius pada peserta didik kami membuat program kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan, Program 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) pukul 06.40 kita melaksanakan shalat dhuha, membaca surat ar-rahman dan waqi’ah, dan do’a bersama”<sup>62</sup>

Selain itu peneliti juga mengobservasi terkait kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMP Islam Nurul Khalil. Maka hasil dari observasi peneliti adalah ditemukan bahwa kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi pada pukul 06.40 WIB, dan sekolah juga telah mengatur jadwal harian untuk program ini, yang tertera

<sup>61</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

<sup>62</sup> Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.



sebagai berikut <sup>63</sup>:

**Tabel 4.4**  
**KEGIATAN PEMBIASAAN**  
**SHOLAT DHUHA SEBELUM JAM BELAJAR**

Nama Sekolah : SMPI Nurul Khalil Semester : Ganjil  
Kelas : VII, VIII, IX Tahun Pelajaran : 2022/2023

Waktu	Hari	Imam	Makmum
06.40-06-55	SENIN	Taufik, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	SELASA	M. Rizal Umam	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	RABU	M. Abdul Fatah	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	KAMIS	Irzat Jauharul Maknun, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	JUM'AT	Taufik, S.Pd.I	Siswa Kls VII, VIII, IX
06.40-06-55	SABTU	M. Rizal Umam	Siswa Kls VII, VIII, IX



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan sholat berjamaah**

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan membentuk karakter religius peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil yaitu melalui

<sup>63</sup> Observasi di SMPINK, 17 Mei 2022

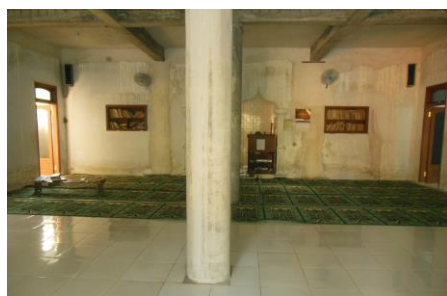
program kegiatan pembiasaan diantaranya penerapan IDB, memperingati hari-hri besar (1 muharrom, maulid nabi, isra' dan mi'raj dll), program 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), dan pelaksanaan ibadah agama pada jam 06.40 sebelum KBM dimulai yang mencakup pelaksanaan shalat dhuha, membaca suraat ar-rahman dan waqi'ah, dan membaca do'a sebelum memulai pelajaran.

### 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung

Salah satu perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khallil yaitu dengan menyediakan fasilitas pendukung terlaksananya program ini seperti masjid.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh bapak Taufik selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk mendukung Terlaksananya kegiatan pembentukan karakter religius tentunya kami telah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti masjid yang digunakan untuk kegiatan” beribadah”<sup>64</sup>



**Gambar 4.2**  
**Masjid SMP Islam Nurul Khalil**

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terkait masjid yang ada di SMP Islam Nurul Khalil. Masjid ini dapat menampung kurang lebih 50 orang dan kondisi masjid di sekolah ini layak untuk ditempati siswa

<sup>64</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

siswi dalam melaksanakan program sekolah yakni sholat Dhuha berjamaah maupun sholat wajib yang lain<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius, SMP Islam Nurul Khalil melakukan 3 tahapan, yaitu: menetapkan 8 standar karakter siswa, membentuk karakter religius, dan menyediakan fasilitas pendukung.

Didalam perencanaan manajemen kesiswaan atau peserta didik yaitu karena adanya penerimaan peserta didik yang baru, kegiatan-kegiatan penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik serta pemantapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program sekolah. Penerimaan peserta didik adalah proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk. Setelah peserta didik memenuhi semua persyaratan yang sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Penerimaan peserta didik baru adalah hal yang sangat penting didalam sebuah kegiatan manajemen kesiswaan, karena tidak adanya peserta didik yang diterima disekolah, maka tidak ada yang perlu di atur atau ditangani

Terkait dengan kebijakan sistem penerimaan peserta didik, Bapak Taufik selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Khalil memaparkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru kami membentuk sebuah kepanitian dan mengikuti ketentuan dari Dinas

---

<sup>65</sup> Observasi di SMPINK, 17 Mei 2022

Pendidikan. Pelaksanaan PPDB mulai dibuka pada bulan Mei oleh Panitia dengan melakukan sosialisasi diberbagai Lembaga tingkat dasar khususnya kelas 6 SD/MI. sementara untuk seleksi masuk dilakukan pada bulan Juni-Juli dengan ketentuan teknis dan pelaksanaannya dilakukan oleh kepanitiaan PPDB di sekolah<sup>66</sup>



**Gambar 4.3**  
**Brosur PPDB**

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan dalam penerimaan peserta didik tentang teknis dan waktu pelaksanaan PPDB mengikuti petunjuk dari Dinas Kabupaten Bondowoso, adapun petunjuk tersebut diantaranya pelaksanaan seleksi berdasarkan tes seleksi. Ibu Rofiqotus Sholehah mengungkapkan sebagai berikut:

“Sistem penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil apabila ingin diterima disekolah ini harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga. Walaupun setiap orang mempunyai hak untuk menerima layanan pendidikan, tetapi untuk diterima disekolah sini harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, Adapun persyaratannya untuk diterima sebagai calon siswa baru disini yaitu: mengisi formulir pendaftaran, melampirkan foto copy ijazah dan SHUN SD yang dilegalisir, melampirkan KK dan KTP orang tua, melampirkan foto

<sup>66</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

hitam putih dengan ukuran 3x4 sebanyak 4 lembar.dan menyertakan buku rekening (bagi siswa yang mendapatkan KIP)”<sup>67</sup>

Ada dua jenis sistem penerimaan peserarta didik baru. Pertama yaitu menggunakan sistem promosi dan yang kedua yaitu menggunakan sistem seleksi. Adapun sistem penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Taufikselaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Kahlil:

"Penerimaan peserta didik baru di SMP islam nurul khalil yaitu menggunakan sistem promosi dan seleksi. Sistem promosi yang dilakukan: pertama, membuat informasi dalam bentuk banner dan pamflet yang dipasang di tempat yang strategis sebagai bahan informasi bahwa SMP Islam Nurul Khalil telah membuka penerimaan peserta didik baru. kedua, mengundang para alumni dan wali murid serta tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan informasi terkait dengan PPDB SMP islam nurul khalil. Ketiga, melakukan sosialisasi kesekolah sekolah SD atau MI dan sederajat, baik SD yang terdekat dengan lembaga SMP islam nurul khalil ataupun SD/MI yang berada di daerah alumni, dan yang kedua menggunakan sistem seleksi, apabila siswa sudah melengkapi persyaratan yang sudah ditentukan oleh sekolah maka siswa untuk tahap selanjutnya mengikuti tes seleksi, Adapun tes seleksi yang dilakukan pertama menjawab soal-soal teks dasar-dasar ke islaman, kedua praktek mengaji dengan baik dan benar. Apabila kedua seleksi tersebut bisa ditempuh dengan lancar oleh calon siswa atau peserta didik baru dengan ketentuan kriteria nilai yang telah ditentukan oleh panitia PPDB, maka calon peserta didik baru tersebut dinyatakan lulus seleksi dan sudah menjadi peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil.”<sup>68</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Rofiqotus Sholehah selakuwaka kurikulum

“Dalam penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil yaitu menggunakan sistem promosi yaitu dengan cara membuat informasi seperti banner dan dipasang ditempat area SMP dan di sini juga dalam penerimaan peserta didik yaitu mengundang para

<sup>67</sup> Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.

<sup>68</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.



alumni dan masyarakat untuk mensosialisasikan bahwasannya di SMP Islam Nurul Khalil sudah membuka pendaftaran penerimaan peserta didik baru dan pendaftaran akan ditutup sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan. Sementara pada sistem seleksi untuk calon peserta didik menggunakan tes mengaji dan menjawab soal-soal yang sudah ditentukan oleh panitia”<sup>69</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait proses seleksi dengan tes membaca Al Quran di SMP Islam Nurul Khalil. Tes membaca Al Quran di sekolah ini dilaksanakan di dalam ruang kelas yang dipandu oleh 1 orang guru yang bertugas untuk memberikan tes kepada calon peserta didik baru. Guru tersebut akan menyuruh peserta tes untuk membaca beberapa ayat Al Quran secara bergiliran<sup>70</sup>



**Gambar 4.4**  
**Tes baca Qur'an**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam sistem penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil yaitu menggunakan sistem promosi dan seleksi.

<sup>69</sup>Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.

<sup>70</sup> Observasi di SMPINK, 19 Mei 2022

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Kriteria penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Nurul Khalil.

Bapak Taufik selaku kepala sekolah disaat peneliti menemui beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya ada mas karena kriteria adalah patokan sesuatu yang menjadi penentu untuk bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik baru di sekolah sini dan juga didasarkan atas pertimbangan daya tampung sekolah, ada beberapa kriteria yang ditentukan di sekolah sini yaitu: peserta yang mendaftar disini harus bisa mengaji, telah dinyatakan lulus SD/MI, mempunyai IJAZAh beserta SKHUN, peserta didik minimal berusia 12 Tahun pada awal tahun pelajaran baru, dan juga dikarenakan di SMP Islam Nurul Khalil ini dibawah naungan pondok pesantren, maka bagi peserta didik yang diterima disini diwajibkan untuk mondok”<sup>71</sup>

Sejalan dengan itu, Ibu Rofiqotus sholehah selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa:

“Kriteria dalam penerimaan peserta didik tergantung pada daya tampung sekolah, untuk tahun pelajaran 2021/2022 kita hanya menrima 1 kelas, dan peserta didik wajib di asramakan atau dimondokkan disini”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kriteria dalam peneriman peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil yaitu peserta didik harus bisa mengaji, telah dinyatakan lulus SD/MI, mempunyai IJAZAh beserta SKHUN, peserta didik minimal berusia 12 Tahun pada awal tahun pelajaran baru, peserta didik wajib mondok dan juga tergantung dayatampung kelas baru yang hanya ada 1 kelas, hal tersebut karena

<sup>71</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

<sup>72</sup> Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.

didasarkan pada kelas IX yang akan lulus pada tahun ini hanya ada 1 kelas, dan di SMP Islam Nurul Khalil masih belum ada penambahan ruang kelas, kriteria dalam penerimaan peserta didik siswa harus bisa mengaji dan peserta didik melengkapi sebagaimana persyaratan kriteria yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil. Perencanaan dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu mencakup 3 hal: 1) Menetapkan 8 Standar Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, Sedangkan kebijakan penerimaan peserta didik berdasarkan patokan PPDB, sistem penerimaan peserta didik yaitu menggunakan sistem promosi dan seleksi, dan kriteria penerimaan peserta didik yang ada di SMP Islam Nurul Khalil seluruh siswa diwajibkan untuk mondok atau di asramakan.

## **2. Bagaimana Pembinaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?**

### **a. Pembinaan Disiplin Peserta Didik**

Pembinaan adalah suatu hal usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan prestasi dan pembentukan karakter religius terhadap peserta didik.



Adapun langkah yang sudah dilaksanakan di SMP Islam Nurul Khalil dalam pembinaan disiplin peserta didik untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dengan kebiasaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Taufik selaku kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“pemantauan ketat bagi setiap guru kepada siswa dalam berseragam rapi dan saya memberlakukan 5S yaitu (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) agar siswa bisa dapat menajaga sikap dan saling menghormati satu sama lain”<sup>73</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Rofiqotus sholehah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Begini mas dalam pembinaan disiplin untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dengan cara pembiasaan kegiatan yang ada disekolah contohnya sebelum memulai jam pelajaran pertama siswa biasanya sholat dhuha berjamaah dan setelah selesai, siswa masuk sesuai dengan kelasnya dan dilanjutkan membaca/mengaji surat ar-rahman dan waqi’ah didalam kelas masing-masing beserta dengan membaca do’a, dan sebelum pulang siswa diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah”<sup>74</sup>

Demikan juga diperkuat oleh Ibu Suliafatul Mustifahselaku guru SMP Islam Nurul Khalil menjelaskan sebagai berikut:

“Begini mas upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikann contoh yang baik, karena guru merupakan suri tauladan yang menjadi sorotan utama bagi siswa. Oleh karena itu dalam membina siswa guru harus memberikan contoh yang baik, mulai dari berpakaian yang rapi, berbicara dan berperilaku yang baik. Kemudian ikut serta kegiatan yang ada disekolah bersama siswa dan juga mencontohkan bagaimana karakter terhadap sesama seperti senyum, sapa, salam berkata sopan santun terhadap guru, orang yang lebih tua, dan teman, dan juga

<sup>73</sup> Wawancara Taufik, Kepala sekolah SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 17 Mei 2022.

<sup>74</sup> Wawancara Rofiqotus Sholehah, Waka Kurikulum SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 19 Mei 2022.

mengajarkan terhdap lingkungan dengan ikut serta melaksanakan kebersihan dan perawatan lingkungan sekolah, peserta didik akan mencontoh perilaku baaiknya”<sup>75</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait pembinaan disiplin peserta didik untuk membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Nurul Khalil. Upaya yang dilakukan sekolah antara lain membiasakan kegiatan yang ada disekolah SMP Islam Nurul Khalil, selain itu dengan cara melalui guru sebagai contoh teladan yang baik, dan mewajibkan siswa untuk Sholat berjamaah dan sekolah menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun).<sup>76</sup>



**Gambar 4.5**

**Siswa mengaji bersama sebelum pelajaran dimulai**

**b. Pengadilan Peserta Didik**

Pengadilan peserta didik adalah suatu pengadilan yang ada disekolah dan bertugas mengadili peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Menurut Ibu Suliafatul Mustifah selaku guru menjelaskan

<sup>75</sup>Wawancara Suliafatul Mustifah, Guru SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022.

<sup>76</sup> Observasi di SMPINK, 23 Mei 2022

sebagai berikut:

“Begini mas apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah secara berlebihan atau tidak wajar maka saya langsung memanggil siswa tersebut untuk menghadap kepada saya dan saya menanyakan permasalahan apa yang di alami oleh peserta didik dan saya memberikan peringatan kepada peserat didik terebut, jika peserta didik mengulangi pelanggaran secara berlebihan yang sama maka sekolah membuat surat pernyataan untuk memanggil orang tua peserta didik yang bersangkutan, untuk menyelesaikan masalah yang ada pada diri peserta didik”<sup>77</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait pengadilan siswa siswi bermasalah di SMP Islam Nurul Khalil. Guru yang bertugas untuk mengadili adalah guru bimbingan konseling dengan cara memanggil peserta didik dan memberikan peringatan langsung kepada peserta didik dan memanggil orang tua apa bila siswa melanggar kedua kalinya.<sup>78</sup>



**Gambar 4.6**  
**Pembinaan kepada Siswa yang malenggar aturan**

#### c. Hukuman Peserta Didik

Hukuman yang ada di suatu pendidikan adalah sangsi yang diberikan kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan di sekolah maupun intruksi dari guru, selain hukuman SMP Islam Nurul

<sup>77</sup>Wawancara Sulaifatul Mustifah, Guru SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022.

<sup>78</sup> Observasi di SMPINK, 23 Mei 2022

Khalil juga menerapkan pemberian penghargaan (*reward*) sebagai bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran.

Adapun contoh bentuk sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan sekolah Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sulaifatul Mustifah selaku gurusebagai berikut:

“Hukuman disiplin yang diberikan kepada peserta didik contohnya, apabila peserta didik terlambat dari 5 menit, maka hukuman yang diberikan yaitu mengaji didepan kelas sebanyak 1 juz sebagaimana yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan juga ada sanksi atau Hukuman seperti membersihkan lingkungan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru dan disini juga ada sanksi siswa harus membayar denda apabila siswa tersebut membolos atau pulang lebih dulu sebelum jam sekolah dipulangkan, disini menyediakan buku catatan siapa saja siswa yang melanggar maka nama siswa yang melanggar akan masuk ke dalam buku catatan siswa yang melanggar peraturan sekolah”<sup>79</sup>.

Dan diperkuat oleh siswa yang bernama Sandi Kurniawan sebagai berikut:

“tidakkak saya tidak pernah melanggar peraturan sekolah tapi saya tau apa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar perturan sekolah,sanksi yang diberikan kepada siswa apabila ada siswa yang terlamabat ke sekolah maka siswa yang terlambat disuruh mengaji 1 juz didepan kelas”<sup>80</sup>

Dan pernyataan ini juga diperkuat oleh siswa yang bernama Ibnu Farhat mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Wawancara Sulaifatul Mustifah, Guru SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 23 Mei 2022.

<sup>80</sup> Wawancara Sandi Kurniawan, Siswa SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 25 Juni 2022.





**Gambar 4.8**  
**Hukuman kepada siswa yang terlambat**

Selain hukuman SMP Islam Nurul Khalil juga menerapkan pemberian penghargaan (*reward*). Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Sulaifatul Mustifah selaku guru menjelaskan sebagai berikut:

“Bentuk hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik contohnya apabila peserta didik datang tepat waktu kesekolah dan mampu mengerjakan tugas dengan baik, maka peserta didik diberikan cap jempol, senyuman dan kata pujian yang membuat peserta didik tambah semangat untuk belajar, dan setelah selesai semesteran biasanya kami memberikan sebuah kejutan kepada peserta didik dan juga kepada orang tuanya karena peserta didik tersebut mempunyai akhlak dan karakter yang baik dan juga sangat disiplin, bentuk *reward* yang diberikan kepada peserta didik yaitu sebuah piala, tetapi kami hanya memberikan kepada peserta didik yang benar-benar sesuai dengan sikap dan prilaku dan juga pengetahuan yang ada pada peserta didik, agar peserta didik yang lain dapat termotivasi dengan adanya *reward* atau hadiah yang diberikan oleh guru.<sup>83</sup>

Pernyataan ini diperkuat oleh Maisaroh siswa SMP Islam Nurul Khalil menjelaskan sebagai berikut:

“jika kami mendapatkan nilai yang bagus atau berbuat baik disekolah maka kami diberikan tanda jempol atau ucapan yang baik dari guru kami,dan apabila saya melihat temen saya

<sup>83</sup> Wawancara Sulaifatul Mustifah, Guru SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 12 Agustus 2022



mendapatkan hadiah karena kedisiplinannya maka saya sangat termotivasi untuk menjadi seperti dia”<sup>84</sup>



**Gambar 4.9**

#### **Bentuk Reward yang diberikan kepada Siswa**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Nurul Khalil berupaya sangat menegakkan disiplin guru membentuk karakter religius peserta didik melalui tata tertib yang telah dibuat sekolah dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan agar siswa mempunyai sikap yang disiplin terhadap dirinya, dan juga dalam pemberian reward kepada peserta didik agar peserta didik yang lain dapat lebih semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil. Dalam pembinaan disiplin peserta didik guru memantau sangat ketat kepada peserta didik untuk berpakaian

<sup>84</sup> Wawancara Maisaroh, Siswa SMPINK, diwawancarai oleh peneliti, 12 Agustus 2022

rapi, guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dan juga dalam membina disiplin peserta didik yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang ada di SMP Islam Nurul Khalil, Sedangkan dalam mengadili peserta didik guru memanggil peserta didik untuk diberikan peringatan dan apabila peserta didik melanggar kedua kalinya maka sekolah memberikan surat pernyataan untuk memanggil wali murid peserta didik yang bersangkutan. Dan hukuman peserta didik yang ada di SMP Islam Nurul Khalil yaitu siswa diberikan sanksi untuk mengaji apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas, dan siswa diberikan hukuman menyapu apabila ada siswa yang melanggar dari peraturan yang ada di sekolah, SMP Islam Nurul Khalil juga ada hukuman sanksi berbentuk denda apabila ada siswa yang bolos nama siswa juga masuk ke dalam buku catatan sebagaimana buku catatan itu khusus siswa yang melanggar peraturan. Selain hukuman, SMP Islam Nurul Khalil juga menerapkan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan juga agar siswa mempunyai karakter yang baik, bagi siswa yang mempunyai kedisiplinan atau mempunyai karakter dan pengetahuan yang cukup baik maka siswa diberikan kejutan pada saat selesai semesteran (rapotan), yang berupa piala agar siswa lebih bersemangat dalam berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya.



**Tabel 4.5**  
**Temua Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?	Perencanaan dalam membentuk karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil yaitu mencakup 3 hal: 1) Menetapkan 8 Standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, kebijakan penerimaan peserta didik yaituberdasarkan patokan pelaksanaan PPDB, pembentukan panitia dan sistem penerimaan peserta didik yaitu menggunakan sistem promosi dan seleksi. dan kriteria penerimaan peserta didik yang ada di SMP Islam Nurul Khalil seluruh siswa diwajibkan untuk mondok atau di asramakan
2.	Bagaimana Pembinaan Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?	Dalam pembinaan peserta didik untuk membentuk karakter religius yaitu melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti mengaji setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), membina peserta didik juga melalui guru menjadi teladan yang baik bagi siswanya, dalam membina peserta didik untuk membentuk karakter religius siswa juga melalui penghargaan dan hukuman sebagaimana bentuk hukuman atau penghargaan yang ada di SMP Islam Nurul Khalil.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini membahas keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada didalam terkait Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil**

Perencanaan penerimaan peserta didik adalah suatu kegiatan dalam manajemen kesiswaan yang harus ada. Pada bagian ini akan dibahas tentang perencanaan, kebijakan, sistem penerimaan dan kriteria penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Islam Nurul Khalil dapat diketahui bahwasannya dalam perencanaan dalam pembentukan karakter religius lakukan di SMP Islam Nurul Khalil yaitu mencakup 3 hal: 1) Menetapkan 8 Standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung

kebijakan pembentukan kepanitiaan merupakan kebijakan kepala sekolah yang sekaligus penanggung jawab dalam sebuah kegiatan penerimaan peserta didik, Kebijakan tersebut sudah dibentuk mulai dari

awal tahun ajaran yang disebut dengan Rencana Kerja Tahunan. Sebelum sebuah kepanitiaan itu dibentuk, kepala sekolah sudah melaksanakan rapat bersama guru-guru untuk menyepakati secara bersama tentang susunan mengenai kepanitiaan Penerimaan Peserta Didik Baru.

Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso dalam perencanaan penerimaan peserta didik, sekolah melihat umur atau usia peserta didik minimal 12 tahun, termasuk dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMP Islam Nurul Khalil menentukan jumlah daya tampung peserta didik yang diterima.

Dalam penerimaan peserta didik baru ada dua macam sistem penerimaan yaitu, sistem promosi dan seleksi.

Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik baru di suatu sekolah, diterima semua begitu saja, karena itu mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sedangkan yang dimaksudkan dengan sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. SMP Islam Nurul Khalil menggunakan sistem promosi dan seleksi tetapi peserta didik harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh SMP Islam Nurul Khalil dan mengikuti tes seleksi.

Kriteria penerimaan peserta didik adalah patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Kriteria penerimaan peserta didik yang ada di SMP Islam Nurul Khalil yaitu wajib

dimondokkan atau di asramakan dan juga berdasarkan daya tampung yang hanya menerima satu kelas saja dan siswa harus bisa mengaji.

## **2. Pembinaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil**

Pembinaan peserta didik dalam hal ini adalah sebagai suatu usaha memberikan arahan, bimbingan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, pemantapan, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan peserta didik melalui program kurikuler. Pembinaan tersebut dimaksudkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah dalam pelayanannya.

Disiplin peserta didik adalah suatu keadaan yang teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan terhadap peserta didik sendiri dan sekolah secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di SMP Islam Nurul Khalil dalam membina disiplin peserta didik yaitu dengan kebiasaan yang diterapkan di SMP yaitu dengan kegiatan mengaji setiap pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan kepala sekolah memberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun), dengan kebiasaan tersebut peserta didik jadi terbiasa di sekolah maupun di luar sekolah sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Pengadilan peserta didik (*student court's*) adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah yang bertugas mengadili peserta didik yang

mempunyai kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang ada. mengenai pengadilan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil, jika ada peserta didik yang melanggar peraturan terlalu berat maka pihak sekolah memanggil peserta didik dan diberikan peringatan, jika peserta didik mengulangi kesalahan yang sama maka sekolah memanggil orang tua peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang di alami peserta didik.

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian dapat berupa material dan dapat berupa nonmaterial. Hukuman yang diterapkan kepada peserta didik bertujuan sebagai alat pendidikan di mana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan peserta didik. Di SMP Islam Nurul Khalil apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan maka peserta didik diberikan hukuman yang tidak merugikan peserta didik contohnya seperti peserta didik yang terlambat masuk kesekolah maka peserta didik tidak di ijinan mengikuti pelajaran sebelum selesai membaca al qur-an sebagai sanksi karena sudah terlambat untuk hadir kesekolah. Selain hukuman, SMP Islam Nurul Khalil juga menerapkan penghargaan (*reward*) untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan juga agar siswa mempunyai karakter yang baik, bagi siswa yang mempunyai kedisiplinan atau mempunyai karakter dan pengetahuan yang cukup baik maka siswa diberikan kejutan pada saat selesai semesteran (rapotan), yang berupa piala agar peserta didik lebih bersemangat dalam berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang dipaparkan di bab IV, tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso mencakup 3 hal yaitu: 1) Menetapkan 8 Standart Karakter Siswa 2) Membentuk Karakter Religius 3) Menyediakan Fasilitas Pendukung, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, perekrutan, menyebarkan informasi penerimaan peserta didik baru dan menyeleksi calon peserta didik, untuk kriteria penerimannya seluruh siswa yang diterima di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso diwajibkan untuk mondok atau di asramakan.
2. Pembinaan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso yaitu dengan membiasakan kegiatan yang sudah ada di SMP seperti mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji disetiap pagi, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan kepala sekolah meberlakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) agar peserta didik dapat menghargai dan menghormati sesama. Dalam membina peserta didik untuk membentuk karakter religius

SMP Islam Nurul Khalil juga menerapkan *reward and punishment*, yang mana reward tersebut berupa piala agar siswa lebih bersemangat dalam berlomba-lomba untuk memperbaiki dirinya, dan juga bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih disiplin, sedangkan tujuan dari adanya punishment yaitu untuk membuat siswa agar jera atau tidak mengulangi kesalahan lagi

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Untuk seluruh tenaga pendidik hendaknya lebih memaksimalkan kembali manajemen peserta didik disekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman pendidikan karakter religius kepada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kegiatan yang sudah berjalan disekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Admodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesi*, Jakarta PT Arda Dizya Jaya, 2000
- Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ahsanulhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Vol 2. No. 1 Juni 2019
- Anwar, Sudirman, *Management Of Student Development*, Tembilahan, Yayasan Indragiri, 2015
- Arikonto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka, 2013
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014
- Bambang Samsul arifin, *manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2019
- Binti Mualamah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Studi Multi Kasus Di Mts Negeri Tulungagung Dan SMP Negeri 1 Tulungagung*, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2001
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020
- Echol, John M dan Hasan Shadily, *kamus inggris indosensia*, Jakarta: PT Gramedia, 1996
- Fuat Nashori Suroso & Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Offset, 2001



- Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah* Jakarta: Balitbang, 2010
- Luthfiyah & Muh. Fitrah, *Metode Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* Sukabumi:CV Jejak, 2017
- Milan Rianto, “Budi Pekerti dalam PPKn Kini dan Masa Depan”, *Makalah* Disampaikan dalam Seminar Sehari PPKN, SD, SLTP, SMU di Gedung Sabha Nugraha Depdiknas Surabaya, Kerjasama Depdiknas Dirjen Dikdasmen dengan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, Surabaya, 2001
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara mandiri*, Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Narimawati,Umi, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati, *Penulisan Karya Ilmiah*, Bekasi: Genesis: 2010
- <sup>1</sup> Suharsimi Arikonto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT Rineka 2013), 231
- Prihatin, Eka,*Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Qomaruzzaman, Bambang, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011
- Rifa’i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018
- Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2012
- Risky kawasati, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi: Dalam Rangka Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- SaldanaJonny & Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook , Edition 3* USA: Sage Publications, 2014

- Sekretarian Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar nasional Pendidikan serta wajib belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2017
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1998, Cet. 18
- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2017
- Suawardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2015
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Teras, 2011
- Sururi, dan Nasihin, *Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember press, 2021
- Usman Husaini, *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2013
- Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* Bandung: Yrama Widya, 2011
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Budi Aksara, 2007

## Lampiran 1 Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso	1. Manajemen Peserta Didik	1. Perencanaan Peserta Didik  2. Penerimaan Peserta Didik	1. Batasan Perencanaan peserta Didik  2. Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik  3. Sensus sekolah  1. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik  2. Sistem Penerimaan Peserta Didik  3. Kriteria Penerimaan Peserta Didik	1. Kepala SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso  2. Waka Kurikulum SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso  3. Pendidik atau guru SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso  4. Peserta Didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan	1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif  2. Teknik Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan Penerimaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?  2. Bagaimana Pembinaan peserta didik dalam Pembentukan Karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Pembentukan Karakter Religius	3. Pembinaan Disiplin Peserta Didik  1. Nilai-nilai Karakter	1. Pembinaan Disiplin Peserta Didik  2. Pengadilan Peserta Didik  3. Hukuman peserta didik  1. Karakter religius kepada Allah  2. Karakter religius kepada sesama manusia	Tenggarang Bondowoso		Tenggarang Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

**PEDOMAN PENELITIAN****MATRIK INSTRUMEN WAWANCARA**

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Item Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Visi, Misi dan Tujuan sekolah</li> <li>3. Struktur organisasi sekolah</li> <li>4. Data guru</li> <li>5. Data peserta didik</li> <li>6. Data sarpras</li> </ol>	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>2. Apa Visi, Misi dan Tujuan berdirinya SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>3. Bagaimana struktur lembaga di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>4. Ada berapa guru di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>5. Ada berapa siswa di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>6. Bagaimana ke adaan sarana prasarana SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> </ol>
Bagaimana Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nuru Khalil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan peserta didik</li> <li>2. Kebijakan penerimaan peserta didik</li> <li>3. Sistem penerimaan peserta didik</li> <li>4. Kriteria</li> </ol>	Kepala sekolah, Waka kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>2. Apa saja program yang ada di dalam perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>3. Fasilitas apa yang diperlukan dalam kegiatan pembentukan karakter di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>4. Kebijakan seperti apa yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam penerimaan peserrta didik?</li> </ol>

Bataan Tenggarang Bondowoso	penerimaan peserta didik		<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>6. Apakah ada kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> </ol>
Bagaimana Pembinaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nuru Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan disiplin peserta didik</li> <li>2. Pengadilan peserta didik</li> <li>3. Hukuman Peserta didik</li> </ol>	Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru, Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>2. Bagaimana dalam pembinaan disiplin peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>3. Bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>4. Bagaiman cara guru dalam mengadili peserta didik yang melakukan di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> <li>5. Hukuman seperti apa yang di terapkan di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?</li> <li>6. Seperti apa bentuk penghargaan (<i>reward</i>) yang diberikan kepada peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?</li> </ol>

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan berdirinya SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
3. Bagaimana struktur lembaga di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
4. Ada berapa guru di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
5. Ada berapa siswa di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
6. Bagaimana keadaan sarana prasarana SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
7. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
8. Apa saja program yang ada di dalam perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
9. Apa fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembentukan karakter di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso?
10. Kebijakan seperti apa yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam penerimaan pesertra didik?

11. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
12. Apakah ada kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?

### **B. Waka Kurikulum**

1. Bagaimana perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
2. Apa saja program yang ada di dalam perencanaan pembentukan karakter religius di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
3. Fasilitas apa yang diperlukan dalam kegiatan pembentukan karakter di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
4. Bagaimana sistem penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
5. Apakah ada kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
6. Bagaimana dalam pembinaan disiplin peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?

### **C. Guru**

1. Bagaimana guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?



2. Bagaiman cara guru dalam mengadili peserta didik yang melakukan di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?
3. Hukuman seperti apa yang di terapkan di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
4. Seperti apa bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?

#### **D. Peserta Didik**

1. Hukuman seperti apa yang di terapkan di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah?
2. Seperti apa bentuk penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggara Bondowoso?

### INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek Yang Diamati	Indikator	Diskripsi
Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nuru Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan peserta didik</li> <li>2. Kebijakan penerimaan peserta didik</li> <li>3. Sistem penerimaan peserta didik</li> <li>4. Kriteria penerimaan peserta didik</li> </ol>	Isian sesuai dengan pengamatan (berupa kegiatan/kondisi/ pelaksanaan/ program, dll)
Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius di SMP Islam Nuru Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembinaan disiplin peserta didik</li> <li>2. Pengadilan peserta didi</li> <li>3. Hukuman Peserta didik</li> </ol>	Isian sesuai dengan pengamatan (berupa kegiatan/kondisi/ pelaksanaan/ program, dll)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMP Islam Nurul Khalil
2. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Nurul Khalil
3. Struktur organisasi SMP Islam Nurul Khalil
4. Data siswa SMP Islam Nurul Khalil
5. Data sarpras SMP Islam Nurul Khalil
6. Perencanaan penerimaan peserta didik dalam pembentukan kan religius SMP Islam Nurul Khalil
7. Pembinaan peserta didik dalam pembentukan kan religius SMP Islam Nurul Khalil










UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

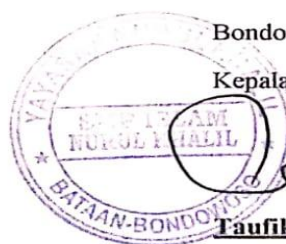

## Lampiran 3 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
SMP ISLAM NURUL KHALIL BATAAN TENGGARANG BONDOWOSO

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	2 April 2022	Menyerahkan surat penelitian dengan meminta izin kepada SMP Islam Nurul Khalil	Ibu Rofiqotus Sholehah, S.Pd.I	
2	17 Mei 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Taufik, S.Pd.I	
3	19 Mei 2022	Wawancara dengan waka Kurikulum	Ibu Rofiqotus Sholehah, S.Pd.I	
4	23 Mei 2022	Wawancara dengan guru SMP Islam Nurul Khalil	Ibu Sulaifatul Mustifah, S.Pd.I	
5	25 Juni 2022	Wawancara dengan siswa SMPINK	Sandi Kurniawan	
6	25 Juni 2022	Wawancara dengan siswa SMPINK	Ibnu Farhat	
7	12 Agustus 2022	Wawancara dengan siswa SMPINK	Maisaroh	
8	1 September 2022	Meanminta data-data terkait penelit	TU SMP Islam Nurul Khalil	

Bondowoso, 2022

Kepala SMP Islam Nurul Khalil


  
**Taufik, S.Pd.I**

NIP:-

## Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2889/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Nurul Khalil  
 Desa Bataan, Kec. Tenggarang, Kab. Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183102  
 Nama : MOHAMMAD IRFAN EFENDI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius Di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Taufik, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Maret 2022

Dekan,

Maklil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN NURUL KHALIL  
SMP ISLAM NURUL KHALIL  
Jl. Pakisan Desa Bataan RT.11/RW.04 Telp. 082 334 035 458  
TENGGARANG ~ BONDOWOSO**

NSS : 202052204087 / NPSN : 20576021. em@il : taufik\_SMPINK@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

No 0267 /SMPLNK/SK/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : MOHAMMAD IRFAN EFENDI  
NIM : T20183102  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di  
SMP islam nurul khalil bataan tenggarang bondowoso

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 02 April 2022 01 September 2022 di SMP Islam Nurul Khalil Bataan Tenggarang Bondowoso dengan judul : Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SMP islam nurul khalil bataan tenggarang bondowoso.

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 5 September 2022

Kepala SMP Islam Nurul Khalil

**Taufik, S.Pd.I**

**NIP:-**

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



## SK PPDB SMP Islam Nurul Khalil



**SMP ISLAM NURUL KHALIL**  
**SEKOLAH TER-AKREDITASI B**  
 Jl. Pakisan Desa Bataan RT.11/RW.04 Telp. 085 233 758 213  
 TENGGARANG ~ BONDOWOSO

NSS : 202052204087 / NPSN : 20576021. em@il :taufik\_SMPINK@yahoo.com / Kode Pos 68281

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA SMP ISLAM NURUL KHALIL**  
 Nomor : 0105/SMPINK/SK/PPDB/IV/2022

TENTANG

**PEMBENTUKAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU**  
**SMP ISLAM NURUL KHALIL**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

- Menimbang** : Bahwa untuk menertibkan Administrasi Sekolah, dan Mengefektifkan Pelaksanaan Pembelajaran pada SMP Islam Nurul Khalil Tahun Pelajaran 2022/2023 perlu dibentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- Mengingat** : Untuk kelancaran Pelaksanaan Pembelajaran dan Tertib Administrasi SMP Islam Nurul Khalil Tahun Pelajaran 2022/2023
- Memperhatikan** : Hasil musyawarah Kepala dan Dewan guru serta staf SMP Islam Nurul Khalil Tahun Pelajaran 2022/2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2022/2023, untuk dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing di lingkungan SMP Islam Nurul Khalil Bataan sebagaimana terlampir.
- Kedua** : Panitia tersebut bertanggung jawab penuh terhadap kesuksesan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Ketiga** : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Bondowoso  
 Pada tanggal : 20 April 2022  
 Kepala SMP Islam Nurul Khalil



Lampiran : Surat Keputusan Kepala SMP Islam Nurul Khalil  
Nomor : 0105/SMPINK/SK/PPDB/IV/2022  
Tanggal : 20 April 2022

**SUSUNAN PANITIA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB)  
SMP ISLAM NURUL KHALIL  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023  
BATAAN - TENGGARANG - BONDOWOSO**

Penanggung Jawab : Kepala SMP Islam Nurul Khalil

Ketua : Ahmad Taufik

Wakil Ketua : Ahmatd Saifullah

Sekretaris : Abdul wafi

Bendahara : Irzat Jauharul maknun

Anggota : Dwi Mirnawati, S.Pd  
Mohamad Yusuf, S.Hi  
Elita Sinta Dewi  
Afidah Nurul Jannah  
Sulaifatul Mustifah  
Nafisah Binti AMAH  
Eka Wahyuni, S.Pd

Bondowoso, 20 April 2022  
Kepala SMP Islam Nurul  
Khalil





## Surat Tugas Pembinaan SMP Islam Nurul Khalil



### YAYASAN NURUL KHALIL SMP ISLAM NURUL KHALIL

Badan Hukum Nomor AHU-0024150.AH.01.04.Tahun 2015  
Terakreditasi B / NSS : 202052204087 / NPSN : 20576021/Email : smpink\_8989@yahoo.com  
TENGGARANG – BONDOWOSO

Alamat : Jl. Pakisan Desa Bataan RT.11/RW.04 Kec. Tenggarang Kode Pos : 68261 / Telp. 085 233 758 213

#### SURAT TUGAS

No.0263/SMPL.NK/ST.BK/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TAUFIK, S.Pd.I  
NIP : -  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Unit Kerja : SMP Islam Nurul Khalil  
Alamat Unit Kerja : Jl.Pakistan RT.11/RW.04 Bataan Tenggarang Bondowoso

Dengan ini memberi tugas kepada;

Nama : Sulaifatul Mustifah, S.Pd.I  
Pangkat/ Gol.Ruang\*) : -  
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 07 Juli 1977  
Pendidikan/ Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jabatan : Guru  
Unit Kerja : SMP Islam Nurul Khalil  
Alamat Unit Kerja : Jl.Pakistan RT.11/RW.04 Bataan Tenggarang Bondowoso

Untuk melaksanakan tugas sebagai guru BK dalam rangka bimbingan dan pembinaan terhadap siswa-siswi SMP Islam Nurul Khalil pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dapat digunakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Bondowoso, 18 Juli 2022

Kepala  
SMP Islam Nurul Khalil



TAUFIK, S.Pd.I

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Profil SMP Islam Nurul Khalil



### Visi, misi dan tujuan SMP Islam Nurul Khalil



### Struktur organisasi SMP Islam Nurul Khalil



### Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Khalil



### Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru SMP Islam Nurul Khalil



KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Wawancara dengan siswa SMP Islam Nurul Khalil



JIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Lampiran 9 Keaslian tulisan

### Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Irfan Efendi  
Nim : T20183102  
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 17 Oktober 2022



Mohammad Irfan Efendi

## Lampiran 10 Biodata Penelitian

**BIODATA PENULIS**

Nama : Mohammad Irfan Efendi  
Nim : T20183102  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Oktober 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Desa Peklangan RT.006 RW.001 Kec. Tenggarang  
Kab. Bondowoso  
Email : [ierfanefendi17@gmail.com](mailto:ierfanefendi17@gmail.com)  
Motto : Raihlah mimpi setinggi langit sampai lelah menjadi  
lillah sehingga kenyataan menjadi alhamdulillah

**Riwayat Pendidikan**

- a. SD Negeri Pekalangan 03
- b. SMP Negeri 1 Tenggarang
- c. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember